

**SKRIPSI**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SELF EFFICACY*  
TERHADAP HASIL BELAJAR PADA SISWA KELAS V  
SEKOLAH DASAR 4 APITAIK**



**DESI SUSILAWATI**

**NIM: 170102147**

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk  
mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)  
UNIVERSITAS HAMZANWADI**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Desi Susilawati  
NIM : 170102147  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Selong, 06 Juli 2023. ,



Desi Susilawati  
NIM. 170102147

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SELF EFFICACY*  
TERHADAP HASIL BELAJAR PADA SISWA KELAS V  
SEKOLAH DASAR 4 APITAIK**

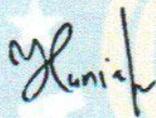
**DESI SUSILAWATI  
NIM. 170102147**

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S1)  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Pancor, 2023

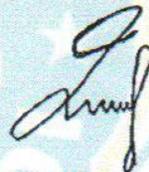
Menyetujui :

Pembimbing I,



**Yuniar Lestarini, M.Pd**  
NIDN. 0801068405

Pembimbing II,



**Zalia Muspita, M.Pd**  
NIDN. 0809028601

Mengetahui:

Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Universitas Hamzanwadi



**Muhammad Husni, M.Pd**  
NIDN. 0802038801

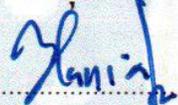
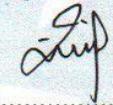
**LEMBAR PENGESAHAN**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SELF  
EFFICACY TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA  
KELAS V SD 4 APITAIK**

**DESI SUSILAWATI  
NIM: 170102147**

Skripsi ini Dipertanggungjawabkan di Depan Dewan Penguji Tugas Akhir  
Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Hamzanwadi  
Pada Tanggal.....2023  
Tanggal:

**DEWAN PENGUJI**

Nama	Tanggal	Tanda Tangan
Yuniar Lestari, M.Pd (Ketua/Penguji I/Pembimbing I)	7/11 2023	
Zalia Muspita, M.Pd (PengujiII/Pembimbing II)	7/11 2023	
M. Deni Siregar, M, Pd (Penguji Utama)	7/11 2023	

Selong,..... 2023  
Mengetahui dan Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)



  
**Muhammad Sururuddin, M.Pd**  
NIDN. 0815097401

## ABSTRAK

Desi Susilawati, ‘‘ Pengaruh Model Pembelajaran *Self Efficacy*  
Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V  
Sekolah Dasar 4 Apitaik’’

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Tahun 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Self efficacy* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian *ex-post facto*. Penelitian ini dilaksanakan di SD 4 Apitaik Kabupaten Lombok Timur. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V SD IV Apitaik kabupaten Lombok Timur tahun ajaran 2021/2022 yang terdiri dari 37 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes. Untuk mendapatkan data penelitian digunakan instrument berupa angket dan lembar soal tes. Uji prasyarat analisis menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan linier sehingga teknik pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Nilai sig. sebesar 0,000. Oleh karena  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $r_{hitung} = 0,612 > r_{tabel} = 0,349$  maka  $H_0$  dan  $H_1$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *self efficacy* dengan hasil belajar siswa, (2) koefisien determinasi ( $R^2$ ) 0,296 menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel bebas sebesar 29,6%. Maka dapat disimpulkan bahwa: (1) ada pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD 4 Apitaik tahun pelajaran 2021/2022, (2) besar pengaruh *self efficacy* sebesar 29,6% dan 70,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas di penelitian ini.

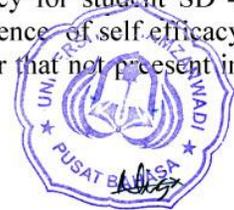
**Kata Kunci:** hasil belajar, *Self efficacy*

## ABSTRACT

**Desi Susilawati, “ The Influence of Self Efficacy Learning Model Against studying Result student of Class V at Apitaik Elementary School”**

This study aims to improve the effect of self-efficacy on student learning outcomes in science subjects. This study uses a quantitative research method with an ex-post facto research approach. This research was conducted at SD 4 Apitaik, East Lombok. The subjects of this study were fifth grade students of SD 4 Apitaik, East Lombok, for the academic year 2021/2022 which consisted of 37 students. Data collection techniques in this study using tests. To obtain research data used instruments in the form of questionnaires and test question sheets. Prerequisite test analysis show that data with normal distribution and linier, so the technique of hypothesis test use simple linier regression analysis. The result of research show that (1) sig. Value is 0,000 because  $0,000 < 0,05$  and the value of  $r$  account =  $0,612 > r\ tabel = 0,349$  so,  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted, that mean there is significant influence between self efficacy and student studying result, (2) koefisien of determination ( $R^2$ ) 0,296 show that percentage of free variable influence is 37,4%. The conclusion show that: (1) There is an influence of self efficacy for student SD 4 Apitaik academic year 2021/2022, and (2) The influence of self efficacy is 29,6% and 70,4% influenced by the another factor that not present in this research.

Keywords: Studying Result, Self Efficacy



## **KATA PENGANTAR**

Assalamuallaikum wr.wb Dengan menyebut Asma Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Panyayang, peneliti panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga kepenulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD 4 Apitaik” dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir pada program studi (S-1) Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Hamzanwadi. Penulis menyadari bahwa didalam penulisan skripsi tidak akan berhasil tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran secara langsung atau tidak langsung dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Hj. Sitti Rohmi Djalilah, selaku Rektor Universitas Hamzanwadi.
2. Muhammad Husni, M.Pd. selaku ketua program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Hamzanwadi.
3. Yuniar Lestarini, M.Pd dan Zalia Muspita, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan kearifan telah memberikan bimbingan, arahan, koreksi, dan masukan-masukan ilmiah kepada penulis. Sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis,

5. Kepala sekolah, wali kelas V dan segenap dewan guru SD 4 APITAIK yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melakukan penelitian disekolah tersebut.
6. Untuk kedua orang tua, dan keluarga tercinta yang selalu memberikan semangat dan dorongan baik material maupun spiritual untuk keberlangsungan penelitian ini.
7. Sahabat-sahabat yang selalu menyemangati satu sama lain.
8. Seluruh teman PGSD yang telah berjuang bersama dalam proses meraih cita-cita dibangku perkuliahan.
9. Serta seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Penyusun hanya bisa mendoakan semoga amal kebajikannya selalu mendapatkan balasan dari Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan hati terbuka peneliti menerima segala koreksi, kritik, dan saran yang bersifat membangun sebagai bahan masukan dan perbaikan dalam kepenulisan karya tulis ilmiah oleh peneliti selanjutnya. Penulis juga berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Aamiin  
Wassalamuallaikum wr.wb

Tanak Gadang, 06 Juli 2023

**Penulis**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	19
C. Pembatasan Masalah.....	20
D. Rumusan Masalah.....	20
E. Tujuan Penelitian.....	20
F. Mamfaat Penelitian.....	20
<b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori.....	23
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	41
C. Kerangka Berpikir.....	42
D. Hipotesis Penelitian.....	44
<b>BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian.....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	46

D. Desain Penelitian .....	47
E. Teknik Pengumpulan Data .....	47
F. Instrumen Penelitian .....	53
G. Validatas dan Realibilitas Instrumen.....	61

**BAB 4 HASIL DAN DAPATAN**

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	62
B. Analisis Data .....	65
C. Pembahasan .....	68

**BAB 5 PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 4.1.</b>	<b>Data Hasil Penelitian</b>	<b>43</b>
<b>Tabel 4.2.</b>	<b>Distribusi <i>Self Efficacy</i> Siswa</b>	<b>45</b>
<b>Tabel 4.3.</b>	<b>Hasil Uji Validitas Variabel X</b>	<b>47</b>
<b>Tabel 4.4.</b>	<b>Hasil Uji Validitas Variabel X (self efficacy)</b>	<b>48</b>
<b>Tabel 4.5.</b>	<b>Hasil Uji Relibilitas Variabel X (<i>Self Efficacy</i>)</b>	<b>49</b>
<b>Tabel 4.6.</b>	<b>Hasil Uji Linearitas a</b>	<b>51</b>
<b>Tabel 4.7.</b>	<b>Hasil Output SPSS Uji Regresi Linier Sederhana (Self Efficacy siswa terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA)</b>	<b>52</b>
<b>Tabel 4.8.</b>	<b>Hasil Output SPSS Uji Regresi Linier Sederhana table <i>Model Summary</i></b>	<b>54</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Siswa Kelas V SD 4 Apitaik	69
Lampiran 2. Instrumen Self Efficacy	70
Lampiran 4. Instrumen Soal Hasil Belajar	72
Lampiran 5. Tabel Analisis Hasil Uji Coba Skala	74
Lampiran 6. Instrumen Soal Tes	75
Lampiran 7. Rekapitulasi Nilai Ulangan Pada Sampel	76

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi merupakan era yang mendorong semua individu/kelompok bahkan negara saling berinteraksi, bergantung, terkait dan mempengaruhi satu sama lain dalam lintas negara. Selain itu, globalisasi membawa pengaruh dalam berbagai aspek kehidupan, seperti yang diungkapkan oleh Hermino (2014: 2) bahwa “perkembangan dunia global telah membawa pengaruh yang amat besar dalam berbagai aspek kehidupan umat manusia di seluruh dunia termasuk pendidikan sebagai infrastruktur pengembangan sumber daya manusia”. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa pendidikan merupakan sarana untuk melahirkan generasi muda yang berkualitas sebagai usaha untuk memajukan bangsa. Pendidikan menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Tujuan tersebut direncanakan untuk dapat dicapai dalam proses belajar mengajar. Prawira (2014: 241) berpendapat bahwa proses belajar terjadi apabila seseorang menunjukkan tingkah laku yang berbeda ketika seseorang belum mengalami proses belajar. Senada dengan pendapat dari Prawira, Purwanto (2014:45) mengemukakan bahwa “belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya

perubahan perilaku pada individu yang belajar, sedangkan mengajar (pengajaran) adalah aktivitas sadar untuk membuat siswa belajar dan hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran”.

Hasil belajar sering kali dijadikan sebagai tolak ukur tercapainya tujuan pendidikan, hal tersebut sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Purwanto (2014: 46) bahwa “hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya”. Mengingat hasil belajar digunakan sebagai tolak ukur ketercapaian tujuan pembelajaran, maka dibutuhkan suatu proses untuk mengetahui apakah hasil belajar sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Proses tersebut dikenal dengan istilah evaluasi.

Slameto (2010: 54) berpendapat bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor intern (jasmaniah, psikologi dan kelelahan) dan faktor ekstern (keluarga, sekolah, masyarakat).

Ada teori yang meyakini bahwa ada faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar yakni *self efficacy*. Hal tersebut mengacu pada pendapat dari Pajares (2006: 341) *self efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka agar bisa berhasil mencapai tujuan. Keyakinan tersebut memotivasi seseorang untuk memperoleh keberhasilan. Seseorang yang memiliki *self efficacy* yakin bahwa agar mereka berhasil mencapai tujuan, mereka harus berupaya secara intensif dan bertahan ketika mereka menghadapi kesulitan.

Dalam konteks pendidikan, jika siswa memiliki *self efficacy* maka ia akan

termotivasi agar berhasil mencapai tujuan pembelajaran dan dapat bertahan ketika menghadapi kesulitan (tugas). Hal ini senada dengan pendapat dari Schunk (2009: 36) bahwa siswa yang memiliki *self efficacy* terhadap pembelajaran, dirinya cenderung memiliki keteraturan yang lebih (penetapan tujuan, penggunaan strategi pembelajaran aktif, pemantauan terhadap pemahaman mereka, mengevaluasi kemajuan tujuan mereka) dan menciptakan lingkungan yang efektif untuk belajar (menghilangkan atau meminimalkan gangguan, menemukan mitra belajar efektif).

Menurut Bandura (2008: 1) efikasi akan meningkatkan keberhasilan siswa melalui dua cara yakni pertama, efikasi akan menumbuhkan ketertarikan dari dalam diri terhadap kegiatan yang dianggapnya menarik. Kedua, seseorang akan mengatur diri untuk meraih tujuan dan berkomitmen kuat. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* memainkan peranan penting karena keberadaannya akan memotivasi seseorang untuk memiliki keteraturan lebih sebagai bentuk persiapan diri dalam menghadapi tantangan agar mencapai tujuan yang direncanakan.

Namun pada kenyataannya, pentingnya peran *self efficacy* tidak dirasakan oleh beberapa siswa. Terkadang siswa menganggap bahwa jika mereka pandai pasti mereka selalu mendapatkan nilai yang bagus, begitu sebaliknya. Meskipun begitu, siswa yang pandai belum tentu selalu memperoleh hasil belajar yang memuaskan, seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa belajar tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat kepandaian siswa, namun belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Jika faktor tersebut menghambat siswa, maka akan berpengaruh pada hasil belajarnya.

Demikian halnya dengan *self efficacy* yang dimiliki oleh siswa SDN 4 Apitaik. Penulis melakukan wawancara dengan beberapa siswa dan diperoleh hasil bahwa beberapa siswa berkeyakinan bahwa nilai yang bagus didapat jika ia pandai, begitu sebaliknya, jika ia kurang pandai maka ia akan selalu mendapatkan nilai yang kurang bagus. Selain itu, ketika akan menghadapi tantangan (dalam hal ini ulangan) beberapa dari mereka tidak berusaha melakukan persiapan yang lebih untuk menghadapinya. Mereka tidak berusaha menambah jam belajar dan mengurangi jam bermain, bahkan beberapa diantaranya sengaja tidak belajar meskipun tahu besok akan diadakan ulangan. Tidak adanya persiapan membuat mereka mendapatkan nilai buruk. Pengalaman tersebut tidak membuat mereka berusaha untuk memperbaikinya. Setelah mendapatkan nilai buruk yang berulang-ulang, mereka akan merasa saat ulangan berikutnya mereka pasti akan mendapatkan nilai buruk juga. Hal ini karena, setelah beberapa kali mendapatkan nilai buruk mereka menjadi yakin bahwa mereka memang tidak bisa mengerjakan soal ulangan karena kurangnya kemampuan. Motivasi mereka menjadi menurun karena beberapa kali gagal ketika ulangan. Hasil belajar yang merupakan salah satu tujuan pendidikan bagi siswa agar mampu berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, serta kreatif memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Namun dalam kenyataannya masih ada anggapan bahwa hasil belajar tidak dinilai penting bagi siswa pada setiap satuan pendidikan menyebabkan hasil belajar siswa rendah dan masalah ini perlu mendapat perhatian khusus dari para pendidik.

Dari hasil wawancara dengan beberapa guru, didapat informasi bahwa ada 35 orang siswa yang menunjukkan hasil belajar yang rendah.

Kondisi ini diketahui berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan dengan disertai wawancara. Peneliti mendapat informasi bahwa salah satu upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa para pendidik juga mengadakan pelajaran tambahan atau les sepulang sekolah. Namun ada beberapa siswa yang tidak mengikuti pelajaran tambahan atau les. Padahal siswa tersebut cenderung lebih sering mendapat nilai buruk. Hal tersebut membuktikan bahwa diantara siswa kurang termotivasi untuk memperbaiki nilai.

Kesulitan dalam belajar yang dialami siswa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya (1) kesulitan mengkomunikasikan ide- ide pada saat diberikan soal, (2) keyakinan siswa (*self efficacy*) terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam memberikan alasan- alasan, mengajukan pertanyaan dan menyelesaikan permasalahan setiap materi pembelajaran masih kurang, (3) siswa memandang beberapa mata pelajaran yang menakutkan dan membosankan.

Maka, *self efficacy* merupakan suatu keyakinan yang harus dimiliki siswa agar berhasil dalam proses pembelajaran. Menurut Bandura (1994) keberhasilan dan kegagalan yang dialami siswa dapat dipandang sebagai suatu pengalaman belajar. Pengalaman belajar ini akan menghasilkan *self efficacy* dalam menyelesaikan permasalahan sehingga kemampuan belajarnya akan meningkat, maka diperlukan *self efficacy* yang positif dalam pembelajaran agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajarannya dan mencapai prestasi belajar yang maksimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Zimmerman (2000) menyatakan bahwa *self efficacy* akan membuat siswa termotivasi untuk belajar melalui penggunaan diri sebagai proses penetapan tujuan, *self monitoring*, evaluasi diri, dan strategi yang digunakan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Hasil Belajar pada Siswa Kelas V SDN 4 Apitaik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Kualitas pendidikan di SD 4 Apitaik yang masih cukup rendah, khususnya pada pencapaian hasil belajar siswa.
2. Rendahnya rasa percaya diri siswa dalam belajar.
3. Rendahnya persiapan siswa dalam menghadapi ulangan.
4. Tidak ada usaha untuk memperbaiki nilai setelah mengalami kegagalan.
5. Adanya keyakinan bahwa setelah berkali-kali mengalami kegagalan, pada ulangan berikutnya pasti mengalami kegagalan lagi.
6. Adanya kecenderungan menurunnya keyakinan dan motivasi siswa terhadap kemampuan yang dimiliki jika mendapatkan nilai yang buruk.
7. Beberapa siswa kurang tertarik mengikuti pelajaran tambahan atau les sepulang sekolah.

## **B. Pembatasan Masalah**

Sub bab ini berisi pembatasan masalah dan paradigma penelitian, uraian selengkapnya akan dijabarkan sebagai berikut:

Perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian agar permasalahan yang diteliti tidak meluas serta menimbulkan salah tafsir bagi pembaca. Berikut adalah masalah yang akan dibatasi dalam penelitian ini:

1. *Self efficacy* yang akan diteliti hanya pada *self efficacy* dalam bidang pendidikan.
2. Hasil belajar siswa kelas V SD Daerah Binaan IV yang akan diteliti adalah hasil belajar dalam ranah kognitif. Data diperoleh dari nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) II tahun 2014/2015.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Self efficacy* terhadap hasil belajar?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan praktis dimana manfaat praktis dijabarkan lagi menjadi manfaat bagi orang tua, peserta didik, guru, sekolah dan masyarakat. Manfaat bagi siswa yakni manfaat yang dirasakan oleh siswa, manfaat bagi guru yakni manfaat yang dirasakan oleh guru, begitu seterusnya. Kelima manfaat di atas akan dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah dalam bidang psikologi pendidikan yang berkaitan dengan pengaruh model *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa.

#### **2. Manfaat Praktis**

a. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan selalu memotivasi anak mereka untuk yakin pada kemampuan diri sendiri sehingga memiliki persiapan dan keteraturan lebih dalam menghadapi tujuan yang ingin dicapai.

b. Bagi Siswa

Peserta didik diharapkan selalu yakin pada kemampuannya bahwa mereka dapat menyelesaikan tugas apapun yang diberikan oleh guru.

c. Bagi Guru

Guru diharapkan mampu menggunakan model pembelajaran *self efficacy* dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi hasil belajar siswa.

d. Bagi Sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan diharapkan dapat menjadi *role model* dalam menggunakan dan mengembangkan model pembelajaran inovatif *Self efficacy* untuk meningkatkan prestasi belajar dan keterampilan guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang inovatif.

e. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan mengetahui pentingnya *Self efficacy* yang harus dimiliki sejak dini karena dengan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki akan mendorong seseorang untuk lebih

mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan guna mencapai keberhasilan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

Kajian pustaka digunakan sebagai rujukan teori yang mendasari penelitian. Dalam kajian teori akan dijelaskan mengenai pengertian belajar, hasil belajar, karakteristik siswa SD, dan *self efficacy*.

##### **1. Belajar**

Belajar adalah proses penting yang dialami individu dengan tujuan mengalami perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. beberapa ahli turut mendefinisikan belajar, seperti Winkel (1999) dalam Purwanto (2014: 39) menyatakan belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Menurut Hamalik (2012: 45) belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku, misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara lengkap. Purwanto (2014: 38) belajar sebagai proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Hilgard dan Brower dalam Hamalik (2012: 45) juga berpendapat bahwa belajar sebagai perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas, praktek, dan pengalaman. Senada dengan pendapat ahli yang telah diuraikan, Arthur J.

Gate dalam Prawira (2014: 226) berpendapat belajar adalah perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan. Pendapat lain dikemukakan oleh Prawira (2014:229) usaha sadar individu untuk memahami dan menguasai pengetahuan dan keterampilan, sikap-sikap dan nilai, guna meningkatkan kualitas tingkah lakunya dalam rangka mengembangkan kepribadiannya.

Berdasarkan beberapa pengertian belajar, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses penting yang dapat membuat individu mengalami perubahan dalam tiga aspek yakni kognitif, afektif dan psikomotorik.

## **2. Pengertian *Self Efficacy***

*Self efficacy* adalah istilah yang pertama kali diperkenalkan oleh Albert Bandura. Bandura (2008: 1) mendefinisikan *self efficacy* sebagai berikut:

*“Perceived self-efficacy is defined as people’s beliefs about their capabilities to produce designated levels of performance that exercise influence over events that affect their lives. Self-efficacy beliefs determine how people feel, think, motivate themselves and behave. Such belief reduce these diverse effects through four major processes. They include cognitive, motivational, affective and selection processes”.*

Kutipan tersebut dapat diartikan bahwa *self efficacy* sebagai kepercayaan yang dimiliki seseorang terhadap kemampuan untuk menghasilkan atau menunjukkan tingkat kemampuan dalam mengerjakan latihan yang mempengaruhi peristiwa yang terjadi

dalam kehidupan. *self efficacy* menentukan keyakinan bagaimana seseorang merasa, berpikir, memotivasi dirinya dalam berkelakuan. Keyakinan menghasilkan perbedaan yang berdampak melalui empat aspek yakni kognitif, motivasi, afektif dan aspek lain.

Bandura menyatakan dalam teorinya yaitu *Self efficacy* disebut juga Efikasi Diri merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan tugas dan masalah yang diberikan terhadap kemampuannya.<sup>12</sup> Jika seseorang mempunyai *Self efficacy* yang bagus maka dia mampu untuk menyelesaikan tugas tersebut. Teori *Self efficacy* yang diusulkan oleh Bandura sebagai teori sosial kognitif yang berkaitan dengan harapan dan motivasi yang ditentukan oleh reaksi pelaku di masa depan.

Ghufron (2014: 73) mendefinisikan *self efficacy* (efikasi diri) sebagai salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini disebabkan efikasi diri yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan termasuk didalamnya perkiraan kejadian yang akan dihadapi. Ghufron (2014: 73-6 ) mengemukakan definisi dari para ahli, diantaranya Baron dan Byrne (1991) menyatakan bahwa efikasi diri sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan.

Selain itu, Judge dan Bono (2001) menyatakan efikasi diri adalah indikator positif dari *core self evaluation* untuk melakukan evaluasi

diri yang berguna memahami diri. Pendapat lain muncul dari Bandura dan Wood yang menyatakan efikasi diri mengacu pada keyakinan atas kemampuan individu untuk menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi. Sementara itu, Gist dan Mitchell menyatakan efikasi diri dapat membawa perilaku yang berbeda diantara individu dengan kemampuan yang sama karena efikasi diri mempengaruhi pilihan, tujuan, pengatasan masalah, dan kegigihan dalam berusaha.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan atau kepercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki individu untuk memotivasi dirinya ketika menyelesaikan tugas, bertindak, menghadapi hambatan dan mencapai tujuan dalam hidup.

Dalam konteks pendidikan, *self efficacy* perlu dimiliki setiap siswa agar mereka yakin pada kemampuan yang dimiliki sehingga betapapun sulitnya materi maupun soal ulangan, mereka yakin bisa menyelesaikannya. Selain itu, *self efficacy* mendorong siswa untuk lebih mematangkan diri sebagai bentuk persiapan menghadapi tantangan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Schunk dan Frank (2009: 36) yakni:

*“Student who feel more efficacious about learning should be more apt to engage in self- regulation (e.g., set goals, use effective learning strategies, monitor their comprehension, evaluate their goal progress)and create effective environments for learning (e.g., eliminate or minimize distraction, find effective study partners)”. in*

*turn, self-efficacy can be influenced by the outcomes of behaviors (e.g., goal progress, achievement) and by input from the environment (e.g., feedback from teachers, social comparisons with peers).*

Kutipan tersebut dapat diartikan bahwa siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi terhadap pembelajaran, dirinya cenderung memiliki keterampilan lebih (misalnya dalam menetapkan tujuan, menggunakan strategi pembelajaran aktif, memantau pemahaman mereka, dan mengevaluasi kemajuan tujuan mereka) dan menciptakan lingkungan yang efektif untuk belajar (menghilangkan atau meminimalkan gangguan, menemukan mitra belajar efektif). *Self efficacy* dapat mempengaruhi perilaku (kemajuan dari tujuan, prestasi) serta masukan dari lingkungan (umpan balik dari guru, dan perbandingan sosial dengan teman).

#### **a. Tahap Perkembangan *Self Efficacy***

Bandura (2008: 2-3) menyatakan *self efficacy* dapat ditumbuhkan dan dipelajari melalui empat sumber informasi utama yakni pengalaman keberhasilan (*mastery experience*), pengalaman orang lain (*vicarious experience*), persuasi verbal (*verbal persuasion*), dan kondisi fisiologis (*physiological state*). Keempat sumber informasi akan dijelaskan sebagai berikut:

##### 1) Pengalaman Keberhasilan (*Mastery Experience*)

Pengalaman keberhasilan adalah cara paling efektif untuk meningkatkan keyakinan seseorang terhadap keberhasilan. Keberhasilan akan membangun kepercayaan yang kuat terhadap

kemampuan, sebaliknya kegagalan akan merusak kepercayaan, terlebih lagi jika kegagalan terjadi sebelum seseorang berhasil. Kesulitan yang dialami manusia dalam setiap kegiatan berguna sebagai pelajaran bahwa kesuksesan diperoleh dari usaha yang berkelanjutan. Upaya yang gigih diperlukan untuk menghadapi kesulitan. *Self efficacy* menjadi berkembang kuat melalui serangkaian keberhasilan, dampak negatif dari kegagalan akan berkurang sehingga akan memotivasi diri bahwa sebesar apapun kesulitannya pasti dapat dihadapi dengan kegigihan dan usaha yang terus-menerus.

## 2) Pengalaman Orang lain (*Vicarious Experience*)

Melalui melihat/mengamati keberhasilan seseorang yang memiliki kemampuan yang sebanding dalam mengerjakan tugas, akan meningkatkan keyakinan pengamat bahwa ia juga bisa berhasil. Begitu sebaliknya, bila pengamat mengetahui bahwa seseorang dengan kemampuan yang sama dengannya mengalami kegagalan, maka dapat menurunkan keyakinan pengamat terhadap kemampuan yang ia miliki serta akan menurunkan usaha mereka.

Dampak dari pemodelan menunjukkan *self efficacy* dipengaruhi oleh kesamaan persepsi dengan model. Semakin besar kesamaan yang diasumsikan, akan semakin mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan pengamat. Jika pengamat melihat orang yang sangat berbeda dari dirinya, keyakinan pengamat tidak banyak dipengaruhi oleh model.

Seseorang sebaiknya melihat model yang memiliki kemampuan sama dengan pengamat. Melalui pengamatan terhadap perilaku dan

cara model dalam berpikir, akan melahirkan strategi efektif bagi pengamat untuk meniru cara model berpikir dan berperilaku di lingkungan.

### 3) Persuasi Verbal (*Verbal Persuasion*)

Individu diarahkan dengan saran, nasihat, dan bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinannya tentang kemampuan yang dimiliki untuk membantu mencapai tujuan yang diinginkan. Pengaruh persuasi verbal tidak besar karena tidak memberikan pengalaman yang langsung dialami/diamati individu.

Dalam kondisi yang tertekan dan mengalami kegagalan yang terus menerus, pengaruh sugesti akan berakibat secara cepat dan lenyap karena pengalaman yang tidak menyenangkan tersebut.

### 4) Kondisi Fisiologis (*Psychological State*)

Ketegangan fisik dalam situasi yang menekan dipandang individu sebagai tanda ketidakmampuan karena dapat melemahkan performansi kerja individu.

## **b. Aspek-aspek *Self Efficacy***

Bandura (1997) dalam Ghufroon (2014: 80), efikasi diri tiap individu berbeda satu sama lain, hal ini berdasarkan tiga dimensi *self efficacy*, antara lain:

### 1) Dimensi Tingkat (*Level*)

Dimensi ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya. Apabila individu dihadapkan pada

tugas- tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka efikasi diri individu mungkin akan terbatas pada tugas yang mudah, sedang, bahkan paling sulit sesuai dengan batas kemampuannya untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masing-masing tingkat. Dimensi ini memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang akan dicoba atau dihindari. Individu akan mencoba tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan menghindari tingkah laku yang berada diluar batas kemampuan yangdirasakannya.

## 2) Dimensi Kekuatan(*Strength*)

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Pengharapan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman- pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, pengharapan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya meskipun mungkin ditemukan pengalaman yang kurang menunjang.

Dimensi ini berkaitan langsung dengan dimensi level yaitu semakin tinggi taraf kesulitasn tugas, semakin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya.

### a. Dimensi Generalisasi (*Generality*)

Dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku dimana individu merasa yakin akan kemampuannya dan bagaimana seseorang mampu menggeneralisasikan tugas dan pengalaman sebelumnya ketika menghadapi suatu tugas atau pekerjaan, misalnya apakah ia dapat menjadikan pengalamansebagai hambatan atau sebagai kegagalan.

### c. Proses *Self Efficacy*

Bandura (2008: 3-6) memaparkan proses *self efficacy*, antara lain proses kognitif, proses motivasi, proses afektif dan proses seleksi. Berikut akan dijelaskan uraian lengkap dari proses *self efficacy*:

#### 1) Proses Kognitif

Semakin kuat *self efficacy* yang dirasakan, semakin tinggi tujuan dan komitmen yang akan ditetapkan. Sebagian besar, tindakan dilakukan berdasarkan pemikiran. Keyakinan orang sebagai bentuk dari antisipasi mereka untuk membangun dan berlatih. Mereka yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan membuat rencana yang didalamnya terdapat panduan positif untuk menunjang kinerja mereka. Mereka yang meragukan keyakinan akan memikirkan rencana dan banyak hal yang salah. Oleh karena itu, sulit mencapai keberhasilan bila memiliki keraguan.

#### 2) Proses Motivasi

*Self efficacy* memainkan peranan dalam pengaturan motivasi. Orang memotivasi diri dan membimbing tindakan mereka untuk mengantisipasi tugas melalui latihan. Mereka membentuk keyakinan tentang apa yang bisa mereka lakukan, mengantisipasi kemungkinan yang dapat terjadi melalui tindakan dan menetapkan tujuan mereka serta merencanakan program untuk masa depan.

#### 3) Proses Afektif

Proses afektif adalah keyakinan orang terhadap kemampuan mereka

dalam mengatasi stres dan depresi dalam situasi yang sulit. *Self efficacy* memainkan peran penting dalam kecemasan. Orang yang percaya bahwa mereka dapat mengontrol diri, maka pola pikir mereka tidak akan terganggu. Tapi orang yang yakin bahwa mereka tidak dapat mengontrol diri sendiri, akan mengalami kecemasan. Mereka selalu memikirkan kekurangan mereka, melihat lingkungan penuh dengan bahaya dan semakin parah dengan khawatir bila sesuatu akan terjadi. Pemikiran seperti itu akan menyusahkan dan merusak mereka. Dalam hal ini, *self efficacy* akan memberikan pengaruh terhadap kecemasan. Semakin tinggi *self efficacy*, semakin berani orang menghadapi tantangan.

#### 4) Proses Seleksi

Orang adalah bagian dari produk lingkungan, oleh karena itu, *self efficacy* membentuk arah kehidupan dan mempengaruhi jenis kegiatan orang dalam lingkungan. Orang menghindari aktivitas diluar batas kemampuan mereka. Tapi mereka mau melakukan tugas menantang dan menilai yang sekiranya sesuai dengan kemampuan mereka. Melalui pilihan yang dibuat, orang akan berkompetisi dalam menentukan program.

#### **d. Langkah-langkah Meningkatkan *Self Efficacy***

Menurut Nwiran (2018) menyebutkan bahwa ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan *self efficacy* yaitu sebagai berikut:

- 1) Mulai dari yang kecil, mulailah dengan membuat target yang lebih kecil, maka pencapaian tugas yang lebih kecil akan membantu untuk menjadi katalis pencapaian tugas yang lebih besar.

2) Mengamati orang lain

3) Melihat kebelakang

Sementara Stipek (Santrok, 2011) mengemukakan bahwa ada beberapa strategi yang digunakan untuk meningkatkan *self efficacy* siswa, yaitu:

4) Menggunakan pembelajaran dengan strategi tertentu yang dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk fokus pada tugas- tugas mereka

5) Memandu siswa untuk menyusun tujuan.

6) Memperhatikan penguasaan siswa

7) Mengkomunbinasikan strategi latihan dengan tujuan tertentu.

8) Memberikan dukungan kepada siswa.

### **3 Karakteristik Siswa SD**

Setiap siswa sekolah dasar memiliki karakteristik perkembangan tertentu berdasarkan usia mereka dimana pada umumnya, siswa sekolah dasar rata-rata berumur 6 hingga 12 tahun. Karakteristik perkembangan mencerminkan perbedaan individu diantaranya perbedaan dalam kemampuan kognitif, bahasa, perkembangan kepribadian dan fisik.

Piaget (1950) dalam Susanto (2013: 77) membagi karakteristik tersebut menjadi empat tahap, antara lain (1) tahap sensori motor (usia 0 - 2 tahun), pada tahap ini anak belum memasuki usia sekolah; (2) tahap pra-operasional (usia 2 – 7 tahun), kemampuan kognitif siswa masih rendah. Mereka mulai meniru perilaku orang (terutama yang mereka kenal) ketika orang tersebut merespon perilaku orang lain, menggunakan kata-kata yang

benar dan mampu pula mengekspresikan kalimat pendek secara efektif; (3) tahap operasional konkret (usia 7 – 11 tahun), siswa mulai memahami aspek-aspek kumulatif materi dan mampu berpikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang konkret; (4) tahap operasional formal (usia 11 – 15 tahun), siswa memiliki kemampuan mengoordinasikan dua ragam kemampuan kognitif baik secara serentak maupun berurutan. Siswa mampu berpikir untuk memecahkan masalah dengan menggunakan anggapan dasar yang relevan dengan lingkungan yang mereka respon serta mampu mempelajari materi yang abstrak.

Berdasarkan tahapan perkembangan kognitif menurut Piaget, tahapan berpikir siswa kelas V SDN 4 Apitak termasuk pada tahap operasional formal karena rata-rata usia mereka antara 11-13 tahun.

Bagian ini berisi pengertian, perkembangan, aspek *dan* sumber, *dan* proses *self efficacy*. Berikut akan dijelaskan masing-masing uraian secara lengkap.

#### **4. Hasil Belajar**

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar (Purwanto, 2014: 44). Hasil menunjuk pada perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Sudjana (2012: 22) memaparkan pengertian hasil belajar dari beberapa ahli, seperti Gagne yang membagi lima kategori hasil belajar yakni informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan motorik. Kingsley membagi tiga macam hasil belajar yakni keterampilan dan

kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, serta sikap dan cita-cita. Bloom membagi hasil belajar menjadi tiga ranah antara lain (a) ranah afektif berkaitan dengan lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi; (b) ranah psikomotorik berkaitan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif; (c) ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Berdasarkan pengertian hasil belajar, dapat disimpulkan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki seseorang setelah ia mengalami serangkaian proses belajar yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku. Hal ini senada dengan pendapat dari Rifa'i dan Anni (2011: 85) bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami proses belajar.

Dimiyati dan Mudjiono (2009:3) mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Sedangkan menurut Susanto (2016:5), hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar juga dapat diartikan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif tetap. Rifa'i dan Anni (2012:69) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar.

Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar.

## **5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Secara umum factor-faktor yang mempengaruhi proses hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal kedua faktor tersebut saling memengaruhi dalam proses individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

### **a. Faktor Internal**

Faktor internal adalah factor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat memengaruhi hasil belajar individu. Factor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis.

#### **1) Faktor fisiologis**

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam.

Pertama, keadaan tonus jasmani. Keadaan tonus jasmani pada umumnya sangat memengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu keadaan tonus jasmani sangat memengaruhi proses belajar, maka perlu ada usaha untuk menjaga kesehatan jasmani.

Kedua, keadaan fungsi jasmani/fisiologis. Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat memengaruhi hasil belajar, terutama panca indra. Pancaindra yang berfungsi

dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula . dalam proses belajar , merupakan pintu masuk bagi segala informasi yang diterima dan ditangkap oleh manusia. Sehingga manusia dapat menangkap dunia luar. Panca indra yang memiliki peran besar dalam aktivitas belajar adalah mata dan telinga.

Oleh karena itu, baik guru maupun siswa perlu menjaga panca indra dengan baik, baik secara preventif maupun secara yang bersifat kuratif. Dengan menyediakan sarana belajar yang memenuhi persyaratan, memeriksakan kesehatan fungsi mata dan telinga secara periodic, mengonsumsi makanan yang bergizi, dan lain sebagainya.

## 2) Faktor psikologis

Faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat memengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama memengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motifasi, minat, sikap dan bakat.

### a) Kecerdasan/intelegensia siswa.

Pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psiko- fisik dalam mereaksikan rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Dengan demikian, kecerdasan bukan hanya berkaitan dengan kualitas otak saja, tetapi juga organ-organ tubuh lainnya. Namun bila dikaitkan dengan kecerdasan, tentunya otak merupakan organ yang penting dibandingkan organ yang lain, karena fungsi otak itu sebagai organ pengendali tertinggi (*executive control*) dari hampir seluruh aktivitas manusia.

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam

proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi iteligensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat intelegensi individu, semakin sulit individu itu mencapai kesuksesan belajar. Oleh karena itu, perlu bimbingan belajar dari orang lain, seperti guru, orang tua, dan lain sebagainya. Sebagai factor psikologis yang penting dalam mencapai kesuksesan belajar, maka pengetahuan dan pemahaman tentang kecerdasan perlu dimiliki oleh setiap calon guru profesional, sehingga mereka dapat memahami tingkat kecerdasannya.

b) Motivasi

Motivasi adalah salah satu factor yang memengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat (Slavin, 1994). Motivasi juga diartikan sebagai pengaruh kebutuhan-kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku seseorang.

1. Minat

Secara sederhana, minat (interest) kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber (Syah, 2003) minat bukanlah istilah yang populer dalam psikologi disebabkan ketergantungannya terhadap berbagai factor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Namun lepas dari kepopulerannya, minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar, ia akan tidak bersemangat atau

bahkan tidak mau belajar. Oleh karena itu, dalam konteks belajar di kelas, seorang guru atau pendidik lainnya perlu membangkitkan minat siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan dihadapainya atau dipelajarinya.

## 2. Sikap Dalam proses belajar,

Sikap individu dapat memengaruhi keberhasilan proses belajarnya. Sikap adalah gejala internal yang mendimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relative tetap terhadap obyek, orang, peristiwa dan sebagainya, baik secara positif maupun negative (Syah, 2003). Sikap siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada performan guru, pelajaran, atau lingkungan sekitarnya. Dan untuk mengantisipasi munculnya sikap yang negative dalam belajar, guru sebaiknya berusaha untuk menjadi guru yang professional dan bertanggungjawab terhadap profesi yang dipilihnya. Dengan profesionalitas, seorang guru akan berusaha memberikan yang terbaik bagi siswanya; berusaha mengembangkan kepribadian sebagai seorang guru yang empatik, sabar, dan tulus kepada muridnya; berusaha untuk menyajikan pelajaran yang diampunya dengan baik dan menarik sehingga membuat siswa dapat mengikuti pelajaran dengan senang dan tidak menjemukan; meyakinkan siswa bahwa bidang studi yang dipelajari bermanfaat bagi diri siswa.

## 3. Bakat

Faktor psikologis lain yang memengaruhi proses belajar adalah bakat. Secara umum, bakat (aptitude) didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang

(Syah, 2003). Berkaitan dengan belajar, Slavin (1994) mendefinisikan bakat sebagai kemampuan umum yang dimiliki seorang siswa untuk belajar. Dengan demikian, bakat adalah kemampuan seseorang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar seseorang. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar ia akan berhasil.

#### b. Faktor-faktor eksternal

Selain karakteristik siswa atau faktor-faktor endogen, faktor-faktor eksternal juga dapat memengaruhi proses belajar siswa. Dalam hal ini, Syah (2003) menjelaskan bahwa faktor-faktor eksternal yang memengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

- 1) Lingkungan sosial  
Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi proses belajar seorang siswa.
- 2) Lingkungan sosial masyarakat.  
Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan memengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat memengaruhi aktivitas belajarsiswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.

#### 3) Lingkungan sosial keluarga.

Lingkungan ini sangat memengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orangtua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan

membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

## 6. Hubungan antar Variabel

Penelitian ini terdiri atas dua variabel yakni hasil belajar (Y) dan *self efficacy* (X). Indikator *self efficacy* diturunkan dari aspek atau dimensi *self efficacy* antara lain dimensi tingkat, kekuatan dan generalisasi.

Hasil belajar sering kali dikaitkan dengan realisasi kemampuan siswa. Hasil belajar dipengaruhi beberapa faktor yakni faktor intern (jasmaniah, psikologi dan kelelahan) dan faktor ekstern (keluarga, sekolah, masyarakat). (Slameto, 2010: 54). Ada sebuah teori yang meyakini bahwa hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor lain, yakni *self efficacy*.

*Self efficacy* diyakini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa karena siswa yang memiliki *self efficacy* akan yakin pada kemampuan yang dimiliki, dan keyakinan inilah yang mendorong siswa mempersiapkan diri untuk menghadapi tugas-tugas yang diberikan. Hubungan antara variabel dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Hubungan antar Variabel

Keterangan:

X : *selfefficacy*

Y : hasil belajar

## 7. Penelitian yang Relevan

Widia (2021) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melakukan

penelitian dengan judul “Pengaruh *self efficacy* (keyakinan diri) pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas X di SMA Negeri Tumjijjar kabupaten Tulang Bawang Barat”. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh *Self efficacy* (efikasi diri), kemampuan untuk mengingat dan kegiatan belajar memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi pada mata pelajaran Pendidikan agama islam siswa dengan sumbangan efektif 24,692 %.

Dian (2020) melakukan penelitian dengan judul “pengaruh *self efficacy* terhadap kinerja karyawan dengan motivasi sebagai variabel *intervening* (studi pada karyawan divisi *finance* dan divisi *human resource* PT. Coca Cola Distribution Indonesia, Surabaya”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa *self efficacy* memberikan pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap kinerja karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki karyawan, maka belum tentu dapat meningkatkan kinerja karyawan divisi *finance* dan divisi *human resource* PT. Coca Cola Distribution Indonesia, Surabaya.

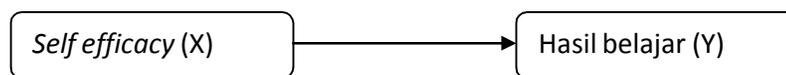
## **8. Kerangka Berpikir**

Nilai sebagai bentuk dari hasil belajar diperoleh siswa setelah melewati serangkaian proses belajar. Nilai menunjukkan sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang sudah dipelajari. Semakin giat siswa belajar, maka nilai yang akan diperoleh semakin memuaskan. Kewajiban siswa adalah belajar tanpa membedakan apakah esok akan diadakan ulangan atau tidak. Sebelum menghadapi ulangan, pada umumnya siswa akan menambah porsi belajar mereka sebagai bentuk persiapan diri agar mereka bisa mencapai nilai maksimal.

Adakalanya, selain belajar siswa membutuhkan hal lain untuk menunjang kinerja mereka ketika menghadapi soal, yakni *self efficacy*. *Self efficacy* adalah bentuk dari keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki ketika menyelesaikan tugas, menghadapi hambatan dan mencapai tujuan. Ada asumsi yang timbul berkaitan dengan pengertian *self efficacy* yakni semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki siswa ketika menghadapi ulangan, semakin tinggi pula nilai yang siswa dapatkan. Hal ini bukan berarti bahwa siswa tidak perlu belajar karena jika ia sudah memiliki *self efficacy*. Siswa tetap harus belajar dan *self efficacy* yang dimiliki siswa akan memotivasi dirinya untuk mencapai tujuan siswa yakni memperoleh nilai tinggi.

Schunk dan Frank Pajares (2009: 36) meyakini bahwa siswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi, dirinya cenderung memiliki keterampilan yang lebih (misalnya dalam menetapkan tujuan, menggunakan strategi pembelajaran aktif, memantau pemahaman mereka, dan mengevaluasi kemajuan tujuan mereka) dan menciptakan lingkungan yang efektif untuk belajar (misalnya, menghilangkan atau meminimalkan gangguan, menemukan mitra belajar efektif).

Keterkaitan antara *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa dapat dijelaskan lebih lanjut dalam kerangka berpikir yang diilustrasikan seperti gambar 2.2 sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Berfikir

Keterangan:

$X$  : *self efficacy*

$Y$  : hasil belajar

Gambar 2.2 menunjukkan bahwa hasil belajar sebagai variabel terikat dan *self efficacy* sebagai variabel bebas. *Self efficacy* diyakini sebagai faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa karena *self efficacy* akan mendorong siswa untuk memiliki keterampilan lebih dalam bentuk persiapan diri untuk menghadapi tugas-tugas yang diberikan.

### **9. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono 2013: 99). Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan:

$H_0$ : Terdapat pengaruh yang signifikan *self efficacy* terhadap hasil belajar.

## BAB 3

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Tujuan dari metode kuantitatif ini adalah untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

Adapun jenis penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah penelitian *ex-post facto* yang mencakup kegiatan pengumpulan data guna menentukan adakah hubungan antar variabel dalam subjek atau objek yang menjadi perhatian untuk diteliti. dengan kata lain penelitian *ex-post facto* dirancang untuk menjelaskan adanya hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikatnya.

#### B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan struktur suatu kajian yang melibatkan perancangan dalam memilih sumber dan jenis data yang diperlukan dalam suatu penelitian (Maxwell, 2005). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *penelitian ex-post facto*, yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel *self efficacy* mempunyai pengaruh positif terhadap variabel hasil belajar. Adapun desain penelitiannya adalah:



Gambar 3.1 Paradigma Sederhana (Rahmat, 2013:63)

Keterangan:

X = *self efficacy*

Y = hasil belajar siswa

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SD IV Apitaik yang berada di daerah Apitaik, Pringgabaya, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Adapun pemilihan tempat penelitian ini adalah berdasarkan faktor demografi yang merupakan wilayah desa. Pengkaji juga merupakan masyarakat yang bermukim di wilayah ini. Adapun rendahnya hasil belajar juga masih banyak terjadi di sekolah-sekolah wilayah Indonesia, Khususnya di Apitaik, Pringgabaya, Lombok Timur yang terpilih menjadi fokus tempat penelitian. Rasionalnya tempat ini dipilih adalah kerana mereka mempunyai latar belakang populasi yang hampir sama. iaitu kebanyakan hasil belajar siswa dibawah rata-rata. Wilayah sekolah juga berada dalam pedesaan. Oleh karena itu, dapat memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian. Adapun waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021.

### D. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi

Sugiyono (2013: 119) menyatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai

kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi tidak hanya orang, melainkan objek dan benda alam serta tidak sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Oleh karena itu, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas V SD 4 Apitaik.

## **2. Sampel**

Karena jumlah populasi yang hanya terdiri dari satu kelas yaitu sebanyak 37 orang maka peneliti menggunakan teknik sampel jenuh, dimana seluruh populasi sekaligus dijadikan sebagai sampel atau responden penelitian. Penggunaan sampel ini sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2017:85) yang menyebutkan bahwa teknik sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 37 orang siswa dikelas V SD 4 Apitaik.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Bagi memperoleh informasi yang sesuai dengan keperluan objektif penelitian, beberapa teknik perlu dilakukan untuk mengetahui pengertian data dan informasi serta sumber data dan informasi yang diperoleh. Oleh karena itu,. Selanjutnya teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah yang diambil oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian ini.

Teknik pengumpulan data digunakan peneliti untuk mengumpulkan dan menghimpun data yang berhubungan dengan penelitian. Berikut uraian lengkap dari masing-masing teknik pengumpulan data yang digunakan:

## **1. Instrumen Variabel Terikat**

### **a. Definisi Konseptual**

Hasil belajar adalah pengetahuan yang diperoleh peserta didik setelah adanya proses belajar baik itu ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.

### **b. Definisi Operasional**

Hasil belajar diperoleh dari skor hasil belajar. Dalam penelitian ini hasil belajar diperoleh melalui instrumen tes hasil belajar.

### **c. Kisi-kisi Instrumen**

Instrumen hasil belajar yang menggunakan tes objektif diberikan kepada siswa yang penyusunannya diawali dengan penyusunan kisi-kisi.

Adapun teknik pengambilan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

## **2. Instrumen Variabel Bebas**

### **a. Definisi Konseptual**

*Self efficacy* adalah keyakinan tentang kemampuan dalam diri seseorang untuk mengorganisir dan menyelesaikan permasalahan untuk mencapai hasil terbaik dalam suatu tugas tertentu. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Ahmad (2016:261) *self efficacy* adalah keyakinan atau kepercayaan siswa terhadap kemampuan dimilikinya dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas belajarnya sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

## **b. Definisi Operasional**

*Self efficacy* diidentifikasi melalui angket yang dibuat berdasarkan kisi- kisi instrumen *self efficacy* dengan maksud bahwa *self efficacy* tergambar dalam skor yang dicapai oleh responden setelah diberikan instrumen berupa angket. *Self efficacy* diukur dengan menggunakan indikator, yaitu: (1) Percaya diri, (2) Ulet, (3) Konsentrasi, (4) serius, (5) Patuh. Instrumen *self efficacy* yang digunakan dikutip dari instrumen yang sudah ada (Ramlan, 2016:168).

Bentuk alat ukur *self efficacy* akan menggunakan angket tertutup secara langsung responden harus memiliki jawaban yang telah disediakan dalam angket. Penilaian angket menggunakan skala Likert, dimana setiap itemnya dilengkapi dengan lima pilihan jawaban, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013:135) yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor pilihan jawaban tersebut bergantung kepada bentuk pernyataan itemnya. Untuk pernyataan positif skornya masing-masing adalah SS = 5, S = 4, RR = 3, TS = 2, STS = 1, sedangkan untuk pernyataan negative skornya masing-masing adalah SS = 1, S = 2, RR = 3, TS = 4, STS = 5.

## **3. Kisi-Kisi Instrumen**

Instrumen *self efficacy* yang menggunakan angket tertutup yang diberikan kepada siswa. Kisi-kisi instrumen *self efficacy* dibuat dengan pernyataan positif angket *self efficacy* berarti pernyataan tersebut sesuai dengan indikator-indikator aspek *self efficacy* siswa. Sedangkan pernyataan negatif angket *self efficacy* berarti angket tersebut tidak sesuai dengan indikator-indikator *self efficacy*.

### a. Uji Validitas Instrumen dan Realibilitas

Uji validitas adalah untuk mengukur seberapa cermat suatu test melakukan fungsi ukurannya. Validitas alat ukur uji dengan menghitung korelasi antara lain yang diperoleh dari setiap butir pertanyaan dengan keseluruhan yang diperoleh pada alat ukur tersebut. Riadi (2016:2015) menjelaskan metode yang digunakan adalah *product moment person*. Berikut ini adalah hasil perhitungan validitas instrumen dapat dilihat di bawah ini:

**Tabel 3.3. Hasil Uji Validitas Variabel X**

No. Item Soal	Hasil Perhitungan Validasi SPSS ( <i>r hitung</i> )	<i>r tabel</i>	Keterangan
1	0,410	0,349	Valid
2	0,197	0,349	Tidak Valid
3	0,669	0,349	Valid
4	0,236	0,349	Tidak Valid
5	0,013	0,349	Tidak Valid
6	0,580	0,349	Valid
7	0,515	0,349	Valid
8	0,619	0,349	Valid
9	0,717	0,349	Valid
10	0,508	0,349	Valid
11	0,180	0,349	Tidak Valid
12	0,320	0,349	Tidak Valid
13	0,477	0,349	Valid
14	0,399	0,349	Valid
15	0,681	0,349	Valid
16	0,531	0,349	Valid
17	0,354	0,349	Valid

No. Item Soal	Hasil Perhitungan Validasi SPSS ( <i>r</i> hitung)	<i>R</i> tabel	Keterangan
18	0,078	0,349	Tidak Valid
19	0,382	0,349	Valid
20	0,294	0,349	Tidak Valid
21	0,330	0,349	Tidak Valid
22	0,015	0,349	Tidak Valid
23	0,677	0,349	Valid
24	0,521	0,349	Valid
25	0,667	0,349	Valid
26	0,487	0,349	Valid
27	0,639	0,349	Valid
28	0,205	0,349	Tidak Valid
29	0,315	0,349	Tidak Valid
30	0,517	0,349	Valid

edangkan untuk rekap data hasil perhitungan SPSS versi 16.00 dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

**Tabel 3.4. Hasil Uji Validitas Variabel X (self efficacy)**

Butir Soal	Valid	Tidak Valid	Jumlah
No	2,6,10,11,13,15,16,19, 20,21,22,29,30,31,32,33, 35,36,37,38,39,40,41,42, 44,45,46, 47, 48, 49	1,3,4,5,7,8,9,12,14,17,18,23, 24,25,26,27,28,34,43,50	50
Umlah	30	20	

Tabel 3.4 menunjukkan soal yang valid sebanyak 30 soal, dan yang digunakan dalam penelitian sebanyak 30 soal.

Uji yang kedua adalah uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah item soal tersebut reliabel secara konsisten memberikan hasil ukur yang sama. Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan metode cronbach alpha. Pengujian validitas ini menggunakan SPSS versi 20.0. Menu yang digunakan tahapan uji reliabilitas antara lain:

- 1) Buka lembar kerja baru program spss.
- 2) Klik *variabel view* pada data editor, pada kolom *name* tulis a1 – a19 (a1 menunjukkan sampel 1, a2 menunjukkan sampel 2, dan seterusnya). Pada kolom *decimal*, pilih 0 (masukkan data yang sudah valid).
- 3) Klik data *editor*, kemudian memasukkan data.
- 4) Klik menu *analyze – scale – reliability analysis*.
- 5) Pindah semua item ke kolom kanan, klik OK. Jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6 dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel. Berikut adalah *output* reliabilitas instrumen:

**Tabel 3.5. Hasil Uji Relibilitas Variabel X (*Self Efficacy*)**

**Realibility Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Bhased on Standardized Items	N of Items
.903	.899	30

Tabel 3.5 menunjukkan hasil pengujian reliabilitas variabel *self efficacy* sebesar 0,899. Jadi dapat dikatakan bahwa data tersebut reliable.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Soegiyono (2013: 199) menyatakan “ Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Data yang akan diolah dengan analisis statistik deskriptif yakni skor skala *self efficacy* kelas V SDN 4 Apitaik.

#### a. Analisis Deskriptif Variabel *Self Efficacy*

Analisis deskriptif variabel *self efficacy* dilakukan dengan teknik angka indeks. Teknik tersebut dilakukan dengan tujuan mengetahui derajat persepsi responden terhadap variabel yang diteliti (Ferdinand, 2006: 291) . Penghitungan angka indeks dilakukan melalui rumus:

$$\text{Nilai indeks} = ((F1 \times 1) + (F2 \times 2) + (F3 \times 3) + (F4 \times 4)) / 4$$

Keterangan:

F1 = Frekuensi responden yang menjawab 1 F2 =

Frekuensi responden yang menjawab 2 F3 =

Frekuensi responden yang menjawab 3 F4 =

Frekuensi responden yang menjawab 4

(Ferdinand 2006: 292)

#### b. Nilai maksimum dan nilai minimum

Nilai maksimum yaitu nilai atau skor tertinggi data sedangkan nilai

minimum yaitu nilai atau skor terendah data.

c. Rentangan (R)

Menurut Riadi (2016:61) rentangan adalah selisih antara skor terbesar dan skor terkecil pada suatu perangkat data yang dituliskan dengan rumus:

$$R = \quad - \quad$$

Dimana:

= Nilai Maksimum

= Nilai Minimum

d. Nilai rata-rata atau mean ( $\chi$ )

Rata-rata adalah nilai yang diperoleh dari jumlah sekelompok data dibagi dengan banyaknya data, yang dituliskan dalam rumus sebagai berikut:

$$\chi = \frac{x_1 + x_2 + \dots + x_n}{n}$$

Dimana:

$\bar{x}$  = Rerata  $i= 1, 2, \dots, n$

$n$  = Jumlah data

e. Median (Me)

Median adalah titik atau nilai yang membagi data menjadi dua bagian sama banyak setelah diurutkan, yang dituliskan dalam rumus sebagai berikut:

$$Me = \left( \frac{n+1}{2} \right) \text{ (untuk data ganjil)}$$

dan

$$Me = \left( \frac{n}{2} + \frac{n}{2} \right) \text{ (untuk data genap)}$$

Dimana:

Me = Median

$n$  = Jumlah data

f. Modus

Menurut Hasan (2003:80) modus adalah nilai yang paling sering muncul dalam data. Modus untuk data tunggal diperoleh dengan menentukan frekuensi yang paling banyak muncul diantara data yang ada, sedangkan untuk data kelompok rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Mo = L_p + \left( \frac{f_p - f_{p-1}}{f_p - f_{p-1} + f_{p+1} - f_p} \right) p$$

+

Dimana:

P = Panjang kelas interval b =

Tepi bawah kelas modu

= Selisih frekuensi kelas modus dengan frekuensi kelas sebelumnya =

Selisih frekuensi kelas modus dengan frekuensi kelas setelahnya.

g. Menghitung variansi dengan menggunakan rumus:

$$= \frac{1}{n} \sum f_i (x_i - \bar{x})^2$$

( - )

:

= Variansi

= Frekuensi yang sesuai dengan tanda kelas  $x_i$

= Tanda kelas interval

= Jumlah frekuensi

#### h. Standar Deviasi (S)

Standar deviasi adalah akar pangkat dua dari variansi yang dituliskan dalam rumus sebagai berikut.

$$S = \sqrt{S^2}$$

Dimana:

S = Standar deviasi

$S^2$  = Variansi

### F. Analisis Statistik Inferensial

Sebelum pengujian dengan statistic inferensial, maka terlebih dahuludiuji dengan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan yaitu uji normalitas chi kuadrat.

#### 2. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mencari pengaruh variabel bebas terhadap

variabel terikat yang dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana pada taraf kepercayaan 5 % ( $\alpha = 0,05$ ), sedangkan uji signifikan adalah tingkat keyakinan terhadap suatu hipotesis, apakah hipotesis tersebut akan diterima atau ditolak.

### 3. Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan antara lain analisis regresi sederhana, analisis korelasi dan koefisien determinasi. Hal ini bertujuan untuk menggambarkan hubungan antara *self efficacy* terhadap hasil belajar, mengetahui persentasi pengaruh yang terjadi antara *self efficacy* terhadap hasil belajar serta menggambarkan seberapa besar pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar.

#### 1) Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara satu variabel independen dengan variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen (Priyatno, 2012: 117-27). Pengujian regresi linear sederhana menggunakan SPSS versi 20. Menu yang digunakan yaitu analyze – regression – linear.

Output dari penghitungan regresi linear sederhana ada tiga yakni *summary*, *anova* dan *coefficients*. Pengambilan keputusan dari ketiga output tersebut didasarkan pada *summary* dimana output ini menjelaskan tentang ringkasan model antara lain R menunjukkan korelasi sederhana antara variabel independen terhadap variabel dependen, pengambilan keputusan didasarkan jika hasil dari nilai korelasi semakin mendekati satu maka hubungan antar variabel sangat erat, *R square* atau  $R^2$  menunjukkan nilai koefisien determinasi, nilai tersebut kemudian diubah dalam bentuk persen untuk

menunjukkan persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, *adjusted R square* juga digunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen terutama jika variabel independen lebih dari dua.

Output kedua yakni ANOVA yang menjelaskan hasil uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama. Output yang ketiga yakni *Coeffisien* yang menjelaskan tentang *unstandardized coefficient* (nilai koefisien yang belum terstandarisasi). Nilai ini menggunakan satuan pada data variabel dependen yakni koefisien B yang terdiri dari nilai konstan (nilai Y jika  $X = 0$ ) dan koefisien regresi yang menunjukkan peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan pada variabel X, kemudian nilai tersebut digunakan pada persamaan regresi linear  $Y'$

Standar error adalah nilai maksimum kesalahan yang terjadi dalam memperkirakan rata-rata populasi berdasarkan sampel. *Standardized coefficient* (nilai koefisien yang sudah terstandarisasi), jika koefisien beta mendekati nol maka hubungan antar variabel semakin tidak kuat, t hitung menunjukkan apakah pengaruh antar variabel signifikan atau tidak dengan cara membandingkan dengan t tabel dan signifikansi menunjukkan besarnya peluang memperoleh kesalahan dalam mengambil keputusan, jika signifikansinya 0,05 maka peluang memperoleh kesalahan maksimal 5%.

## 1. Analisis Korelasi

Ujian analisis korelasi dalam penelitian ini menggunakan product moment yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel (Sugiyono, 2010:138). Hasil penghitungan analisis korelasi dapat dilihat pada

hasil analisis regresi sederhana dalam tabel Model Summary kolom R.

Menurut Sugiyono (2011: 242) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi yaitu sebagai berikut:

0,00 – 0,199 = sangat rendah

0,20 – 0,399 =rendah

0,40 – 0,599 =sedang

0,60 – 0,799 = kuat

0,80 – 1,000 = sangat kuat

## 2. Koefisien Determinan

Koefisien determinan digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y. Koefisien ini menunjukkan besarnya persentase variasi independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel independen (Priyatno, 2010:66). Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara 0 sampai 1 apabila  $R^2$  sama dengan 0 maka tidak ada sedikit pun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Jika sama dengan 1 maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna. Hasil analisis determinasi dapat dilihat pada output *Model Summary* pada kolom *R Square* dari hasil analisis regresi sederhana yang diuji menggunakan *SPSS versi 20*.

Tabel 3.3 menunjukkan hipotesis yang digunakan di dalam Penelitian ini.

<b>Bil</b>	<b>Hipotesis</b>	<b>Ujian</b>
<b>1</b>	<b>Ho1</b> Terdapat perbedaan yang signifikan penggunaan <i>self efficacy</i> terhadap hasil belajar siswa.	Ujian t sampel bebas <i>(independent-samples)</i>

## BAB IV

### HASIL & PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penjelasan dari setiap variabel yang diperoleh dari penelitian dalam data akan dijelaskan secara rinci pada tiap-tiap variabel. Hasil penelitian diperoleh dari gambaran tentang *self efficacy* siswa (X) terhadap hasil belajar siswa (Y). Sebelum itu akan dibahas penyajian data dari hasil penelitian, perolehan data terkait dengan penelitian dilakukan dengan pengumpulan data secara langsung dengan menyebarkan angket berupa kuesioner kepada responden. Penelitian dengan penyebaran angket dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2022 bertempat di SD 4 Apitaik.

Peneliti menggunakan *sample rondom sampling* yaitu, pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sampel yang diambil peneliti adalah siswa kelas V sebanyak 37 siswa (untuk daftar nama siswa sampel penelitian dapat di lihat di lampiran 5). Peneliti memperoleh data melalui beberapa metode, yaitu metode angket dan metode dokumentasi. Metode angket digunakan peneliti untuk mengetahui *self efficacy* siswa. Sedangkan metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data hasil belajar yang berupa nilai rata-rata ulangan harian siswa semester ganjil 2020/2021 kelas 5 SD 4 APITAIK, (untuk daftar nilai rata-rata ulangan harian dapat di lihat pada lampiran 17) serta beberapa data dari sekolah yang berkaitan dengan siswa dan lain sebagainya yang mendukung penelitian. Berkaitan dengan angket, peneliti menggunakan angket *self efficacy* yang pengukurannya diambil dari teori Albert Bandura dan disusun berdasarkan dimensi *self efficacy*.

Angket diadopsi dari Nirwana Gita Pertiwi dan dimodifikasi oleh penulis. Angket tersebut meliputi dimensi pertama tingkat (level) dengan indikator tingkat kesulitan tugas, dan perilaku atau sikap yang ditunjukkan dalam menghadapi tugas. Dimensi kedua kekuatan (*strength*) dengan indikator kuat lemahnya keyakinan, dan pengharapan individu terhadap kemampuan. Dimensi ketiga generalisasi (*generalitation*) dengan indikator menganggap pengalaman bukan sebagai hambatan, dan menjadikan pengalaman sebagai dasar untuk meningkatkan keyakinan. Yang terdiri dari 19 butir pernyataan. Angket ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya kemudian diujikan pada sampel penelitian, yaitu kelas IV. Adapun hasil dari pemberian angket pada sampel adalah sebagai berikut.

**Table 4.1. Data Hasil Penelitian**

No	No. Responden	Nilai	
		<i>Self Efficacy</i> Siswa	Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Siswa
1	1	63	80
2	2	65	88
3	3	62	80
4	4	56	78
5	5	62	82
6	6	57	75
7	7	63	78
8	8	66	77
9	9	42	75
10	10	62	80
11	11	57	77

12	12	63	82
13	13	43	75
14	14	56	78
15	15	53	75
16	16	70	82
17	17	71	80
18	18	58	78
19	19	60	79
20	20	57	78
21	21	58	75
22	22	60	75
23	23	62	80
24	24	61	78
25	25	66	80
26	26	67	85
27	27	60	86
28	28	61	80
29	29	53	78
30	30	61	78
31	31	46	75
32	32	54	78
33	33	60	80
34	34	58	79
35	35	65	85

36	36	65	85
37	37	63	84

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. *Self Efficacy*

*Self efficacy* siswa meliputi dimensi pertama tingkat (*level*) dengan indikator tingkat kesulitan tugas, dan perilaku atau sikap yang ditunjukkan dalam menghadapi tugas. Dimensi kedua kekuatan (*strength*) dengan indikator kuat lemahnya keyakinan, dan pengharapan individu terhadap kemampuan. Dimensi ketiga generalisasi (*generalitation*) dengan indikator menganggap pengalaman bukan sebagai hambatan, dan menjadikan pengalaman sebagai dasar untuk meningkatkan keyakinan. Gambaran umum mengenai *self efficacy* siswa berdasarkan angket adalah sebagai berikut.

Deskripsi data berisi informasi data meliputi mean, median, modus, simpangan baku masing-masing indikator di setiap dimensi *self efficacy*. Adapun berdasarkan pemaparan ketiga dimensi tersebut maka dapat disimpulkan deskripsi *self efficacy* secara menyeluruh siswa kelas V SDN 4 Apitaik adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2. Frekuensi *Self Efficacy* Siswa Secara Menyeluruh**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
62 – 76	Sangat Tinggi	16	43,243 %
47 – 61	Tinggi	18	48,648 %
33 – 46	Sedang	3	8,108 %
19 – 32	Rendah	-	-
<b>Jumlah</b>		37	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dari 37 responden diperoleh keterangan tentang tingkat *self efficacy* siswa yaitu 16 responden (43,243%) tergolong dalam kriteria sangat tinggi. Dan 18 responden (48,648%) tergolong dalam kriteria tinggi. Sedangkan 3 responden (8,108%) tergolong dalam kriteria sedang.

## **2. Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui Hasil belajar siswa diperoleh dari rata-rata nilai ulangan harian semester ganjil 2020/2021. Rekap data ini didapatkan dari guru IPA yang mengajar di kelas V, peneliti bertemu langsung dengan guru pengajar untuk memperoleh data tersebut. Adapun hasil analisis deskriptif variabel nilai ulangan harian siswa yang duhasilkan melalui SPSS 20 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Deskripsi Variabel Hasil Belajar Siswa

Descriptive Statistics								
	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance	
	Stat.	Stat.	Stat.	Stat.	Stat.	Std. Error	Stat.	Stat.
Hasil Belajar	28	90	10	100	63,75	4.619	24.443	597.454
Valid N (listwise)	28							

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa *mean* atau rata-rata nilai hasil belajar yang ditinjau dari materi IPA pada siswa kelas V SD 4 Apitaik adalah 64. 75. Dengan nilai maksimum 100 dan nilai minimum 10,00. Adapun distribusi nilai ulangan harian sisiwa kelas V SD 4 Apitaik yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi *Self Efficacy* Siswa Secara Menyeluruh**

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
62 – 76	Sangat Tinggi	16	43,243 %
47 – 61	Tinggi	18	48,648 %
33 – 46	Sedang	3	8,108 %
19 – 32	Rendah	-	-
<b>Jumlah</b>		37	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dari 37 responden diperoleh keterangan tentang tingkat *self efficacy* siswa yaitu 16 responden (43, 243%)

tergolong dalam kriteria sangat tinggi. Dan 18 responden (48, 648%) tergolong dalam kriteria tinggi. Sedangkan 3 responden (8, 108%) tergolong dalam kriteria sedang.

### **C. Pengujian Hipotesis**

Setelah data terkumpul diperlukan adanya analisa data. Sebelum menganalisis data maka peneliti menggunakan uji instrument yang terdiri dari dua uji yaitu uji validitas dan uji reliabelitas, uji prasyarat digunakan sebagai syarat untuk menggunakan uji regresi sederhana. Didalam uji prasyarat terdapat dua uji yaitu uji normalitas dan uji linieritas, dan uji hipotesis yang digunakan adalah uji regresi sederhana.

#### **1. Uji Instrumen**

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui instrumen yang digunakan valid atau tidak. Instrumen yang diuji kevalidannya adalah angket *self efficacy*. Berdasarkan angket yang diadaptasi dari Nirwana Gita Pertiwi (2017) telah diujikan dan ada 30 butir soal (Lihat pada lampiran 5) yang diuji validitasnya dengan menggunakan validitas logis dalam bentuk validitas oleh para ahli di bidangnya. Selain dengan uji validitas logis, angket tersebut juga diuji dengan validitas empiris yaitu dengan cara diuji coba dahulu ke siswa kelas V yang berjumlah 37 siswa, daftar nama siswa uji coba angket (lihat pada lampiran 4). Setelah itu, nilai dari pekerjaan mereka dihitung kevalidannya dengan perhitungan program SPSS versi 20.0. Tahapan uji validitas antara lain:

- 1) Buka lembar kerja baru program spss.
- 2) Klik variabel *view* pada data editor, pada kolom *name* tulis a1 - a30 (a1 menunjukkan sampel 1, a2 menunjukkan sampel 2, dan seterusnya). Pada

kolom *decimal*, pilih 0.

- 3) Klik data *editor*, kemudian memasukkan data.
- 4) Klik *analyze – correlate – bivariate*.
- 5) Memasukkan semua item dan skor total dari kotak *dialog bivariate correlation* ke dalam kotak variabel disebelah kanan dengan mengklik tanda panah.

Pada pilihan *correlation coefficient* pilih *pearson*, pada bagian *test of significant centang two tail*, klik *OK*. Nilai yang diperoleh dari *bivariate* kemudian dibandingkan dengan nilai *r* tabel yang dicari pada signifikansi 0,05 dan disesuaikan dengan jumlah data. Jika nilai koefisien korelasi item kurang dari *r* tabel maka item tersebut tidak valid. Adapun berdasarkan hasil uji validitas soal yang valid berjumlah 19 soal.

Uji yang kedua adalah uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah item soal tersebut reliabel secara konsisten memberikan hasil ukur yang sama. Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan metode *cronbach alpha*.

Adapun hasil pengujian reliabilitas variabel *self efficacy* sebesar 0,899.

Jadi dapat dikatakan bahwa data tersebut *reliable*.

## 2. Uji Prasyarat Analisis

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data yang akan dianalisis dan dihitung dengan menggunakan perhitungan aplikasi *statistic SPSS* versi 20.0 berdasarkan pada uji

Kolmogorov-Smirnov terhadap jumlah sampel sebanyak 37. Dengan cara :  
*analyze – non parametric test – 1 sampel K-S.*

Hipotesis yang diuji adalah:

$H_0$  : Data berdistribusi normal

$H_a$  : Data berdistribusi tidak normal

Kaidah pengambilan keputusan

$\text{Sig} \geq$  taraf nyata ( ) 0,05 ;  $H_0$  diterima

$\text{Sig} <$  taraf taraf nyata ( ) 0,05 ;  $H_0$  ditolak

Dan hasil dari perhitungan uji normalitas menggunakan SPSS adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.7. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.57542061
Most Extreme Differences	Absolute	.171
	Positive	.171
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		.966
Asymp. Sig. (2-tailed)		.309

a. Test distribution is Normal.

Dari tabel one sample kolmogorov smirov test di dapat data berikut: jumlah datanya 32, normal parameter 0,000. Dan nilai *assymtot* 0,309. Maka data berdistribusi normal karena nilai *assymtot* lebih dari 0,05 sehingga  $H_0$  diterima. Jadi data berdistribusi normal.

### 1) Uji Linieritas

Uji linier digunakan untuk mengetahui apakah data itu linier atau tidak. Data yang akan dianalisis dan dihitung dengan menggunakan perhitungan aplikasi statistik SPSS 20.0 berdasarkan pada uji *test for linearity*. Dengan cara : klik *analyze – compare means – means – hasil belajar ke dependent list* dan *self efficacy ke independent list – klik option – pilih test for linearity – klik continue – OK*.

Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0$  = Data Linier

$H_1$  = Data tidak linier

Kaidah pengambilan keputusan antara lain :

$\text{Sig} \geq$  taraf nyata ( ) 0,05 ;  $H_0$  diterima.

$\text{Sig} <$  taraf taraf nyata ( ) 0,05 ;  $H_1$  ditolak.

Adapun hasil dari perhitungan uji linearitas menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6. Hasil Uji Linearitas a**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HASIL_BELAJAR* SELF_BELAJAR	Between Groups	(Combined)	234.885	16	14.680	2.347	.053
		Linearity	123.102	1	123.102	19.679	.000
		Deviation from Linearity	111.783	15	7.452	1.191	.370
Within Groups		93.833	15	6.256			
Total		328.719	31				

Hasil analisis menunjukkan bahwa pada tabel ANOVA harga F pada deviation from linearity sebesar 1,191 dengan signifikansi 0,370 , maka

diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikan  $\geq (0,370 \geq 0,05)$  maka dari hipotesis yang diberikan,  $H_0$  diterima. Artinya kedua data saling berhubungan secara linier.

## 2) Analisis Regresi

### a. Analisis Regresi Sederhana

Berdasarkan uji normalitas dan uji linieritas, maka dapat dikatakan normal dan linier, sehingga analisis regresi linier sederhana dapat digunakan dalam penelitian ini. Pengujian regresi linear sederhana menggunakan menggunakan perhitungan aplikasi statistik SPSS 20.0.

Menu yang digunakan yaitu

- a) Buka SPSS, masukkan dua variable *self efficacy* dan hasil belajar dengan desimal 0.
- b) Masukkan data pada data *view*.
- c) Klik menu *analyze*, pilih *regression*, dan pilih *linier*.
- d) Pindahkan hasil belajar ke *dependent* dan *self efficacy* ke *independent*.

- e) Klik *statistics* dan centang *estimates* dan *model fit*. Kemudian klik *continue*. Klik *OK*.

Hasil perhitungan uji statistik regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. 7. Hasil Output SPSS Uji Regresi Linier Sederhana  
(Self Efficacy siswa terhadap Hasil Belajar Siswa pada  
Pelajaran IPA)**

***Output 1***

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.612 <sup>a</sup>	.374	.354	2.618

a. Predictors: (Constant), SELF\_BELAJAR

b. Dependent Variable: HASIL\_BELAJAR

Output ini menjelaskan tentang ringkasan model antara lain *R* menunjukkan korelasi sederhana antara variabel independen terhadap variabel dependen, pengambilan keputusan didasarkan jika hasil dari nilai korelasi semakin mendekati satu maka hubungan antar variabel sangat erat, *R square* atau  $R^2$  menunjukkan nilai koefisien determinasi, nilai tersebut kemudian diubah dalam bentuk persen untuk menunjukkan persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, *adjusted R square* juga digunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen terutama jika variabel independen lebih dari dua.

### Output 2

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	123.102	1	123.102	17.961	.000 <sup>a</sup>
	Residual	205.617	30	6.854		
	Total	328.719	31			

a. Predictors: (Constant), SELF\_BELAJAR  
b. Dependent Variable: HASIL\_BELAJAR

Tabel Anova yang menjelaskan hasil uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama.

### Output 3

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	61.368	4.164		14.737	.000
	SELF_BELAJAR	.296	.070	.612	4.238	.000

a. Dependent Variable: HASIL\_BELAJAR

Output yang ketiga yakni *Coeffisien* yang menjelaskan tentang *unstandardized coefficient* (nilai koefisien yang belum terstandarisasi). Hipotesis dari penelitian ini adalah :

$H_1$  = ada pengaruh yang signifikan antara self efficacy terhadap hasil belajar matematika siswa.

Hipotesis dalam bentuk statistik:

$$H_0 : r = 0$$

$$H_0 : r \neq 0$$

Kaedah pengambilan keputusan :

Signifikan  $\geq$  (0,05), maka  $H_0$  diterima.

Signifikan  $<$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak.

Dari hasil perhitungan SPSS tabel *coefficient* diatas didapat nilai signifikan sebesar 0,000. Sehingga, Signifikan (0,00)  $<$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak. Jadi, ada pengaruh yang signifikan antara self efficacy terhadap hasil belajar siswa.

### 1. Analisis Korelasi

Uji analisis korelasi dalam penelitian ini menggunakan *product moment* yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel. Hasil penghitungan analisis korelasi dapat dilihat pada hasil analisis regresi sederhana dalam tabel *Model Summary* kolom R.

**Tabel 4. 8. Hasil Output SPSS Uji Regresi Linier Sederhana table *Model Summary***

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.612 <sup>a</sup>	.374	.354	2.618

a. Predictors: (Constant), SELF\_BELAJAR

b. Dependent Variable: HASIL\_BELAJAR

Hasil perhitungan SPSS tabel *Model Summary* diketahui bahwa R sebesar 0,612 jadi tergolong kuat. Sedangkan hasil perhitungan manual menggunakan rumus:

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{4798176 - 4784875}{\sqrt{\{44911\}\{10519\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{13301}{\sqrt{472418809}}$$

$$r_{XY} = \frac{13301}{21735,198}$$

$$r_{XY} = 0,611956713$$

$$r_{XY} = 0,612$$

Diperoleh hasil sebesar 0,611956713 atau dibulatkan menjadi 0,612. Untuk tabel data perhitungan korelasi manual dapat di lihat di lampiran 23.  $r_{hitung} = 0,612$  dan  $r_{tabel} = r ( ) (N) = r (0,05) (32) = 0,349$ . Oleh karena  $r_{hitung} (0,612) > r_{tabel} (0,349)$ . Bila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang signifikan.

Berdasarkan kedua data di atas, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self efficacy* dan hasil belajar IPA siswa kelas 5 SD 4 Apitaik pada tingkat kesalahan 5%.

## 2. Koefisien Determinan

Koefisien determinan digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y. Hasil analisis determinasi dapat dilihat pada *output Model Summary* pada kolom *R Square* ( <sup>2</sup> ) dari hasil analisis regresi sederhana yang diuji menggunakan SPSS versi 20.0.

Dari hasil perhitungan SPSS tabel *model summary* yang bisa di lihat di tabel 4.10. diketahui bahwa *R Square* ( $r^2$ ) sebesar 0,374. Jadi pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar sebesar 37,4 %.

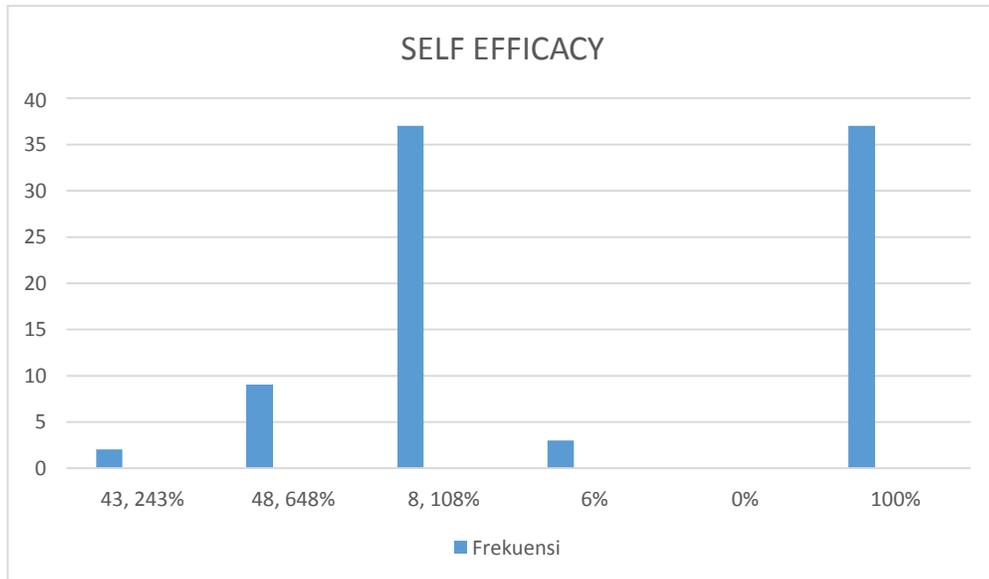
Sedangkan dari perhitungan manual koefisien determinasi  $= r^2 = (0,612)^2 = 0,374544$  atau dapat dibulatkan menjadi 0,374. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sumbangan *self efficacy* terhadap hasil belajar adalah 37,4%. Dan sebesar 62,6% hasil belajar matematika siswa kelas IV SD 4 Apitaik ditentukan oleh faktor lain yang tidak dibahas dipenelitian ini.

## **B. Pembahasan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mencari data empiris untuk membuktikan adanya pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar IPA peserta didik MIN 14 Al Azhar Asy Syarif. Berdasarkan analisis uji prasyarat yang sudah dihitung, data *self efficacy* dan hasil belajar bersifat linear. Oleh karena itu, peneliti melakukan uji korelasi person product moment sebagai berikut:

1) *Self Efficacy* Setelah menghitung dan mengolah data antar variabel, hasil *self efficacy* yang peneliti dapatkan melalui angket yang disebar kepada siswa kelas V SD 4 Apitaik sebanyak 37 responden yaitu memperoleh mean sebesar 104.47 nilai median sebesar 102 nilai modus sebesar 96 nilai standar deviasi sebesar 10.708, range sebesar 49, minimum sebesar 87, dan nilai maximum sebesar 136. Berdasarkan deskripsi diatas selanjutnya peneliti membuat distribusi frekuensi untuk melihat dan mengkategorisasikan skor *self efficacy* siswa dengan memperhatikan mean ideal dan standar deviasi.

Berdasarkan distribusi frekuensi perolehan skor angket *self efficacy* diatas, maka dapat dibuat grafik diagram batang sebagai berikut:



Dengan persentase 43, 243% sangat tinggi, 48,648% tinggi, 8,108% sedang, dan 0% kategori rendah. Disimpulkan siswa kelas V SD 4 Apitaik dengan kategori sedang sebesar 72,54%. Berdasarkan data dan penjelasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *self efficacy* pada siswa kelas V SD 4 Apitaik termasuk kedalam kategori sedang. Karakteristik *self efficacy* pada siswa sangat bermacam dapat diketahui dari ciri ciri yang dimiliki siswa, siswa dengan *self efficacy* rendah memiliki ciri dengan tidak mau berusaha, lamban, tidak yakin, menghindari kesulitan, mudah cemas, dan komitmen yang rendah. Sedangkan siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi ia akan percaya diri bahwa ia mampu, memiliki komitmen yang kuat, memiliki usaha yang kuat, memandang kegagalan sebagai tanda kurangnya ia belajar.

Berdasarkan uraian diatas, *self efficacy* perlu ditanamkan sedari dini mungkin kepada siswa dimulai dari menanamkan rasa percaya diri mereka terhadap suatu kegiatan, jika rasa percaya diri sudah terbentuk dengan baik, maka akan timbul rasa keyakinan atau *self efficacy* bagi siswa tersebut. Sebagaimana dalam proses pembelajaran menuntut anak memiliki karakter *self efficacy*. Hal tersebut sesuai

dengan pendapat Kristayani (2020) yang menyatakan bahwa *self efficacy* dibutuhkan untuk memahami bagaimana perkembangan prestasi akademik seorang siswa karena efikasi diri mengarah pada perilaku mendorong atau melemahkan efektifitas pada pencapaian prestasi akademik siswa kelas V SD 4 Apitaik ketika dalam penelitian penulis menemukan ciri-ciri pada siswa dimana berusaha keras untuk menyelesaikan tugas akademik, konsisten terhadap tujuan, menjadikan pengalamannya sebagai dasar untuk meningkatkan keyakinan, memiliki keyakinan dapat menyelesaikan tugas yang sulit, memiliki perencanaan dan mengatur diri, memiliki kemampuan memecahkan masalah dan menemukan solusi serta memiliki keyakinan dalam penguasaan materi pembelajaran untuk mendapatkan nilai terbaik pada mata pelajaran IPA.

Hal tersebut merupakan kriteria yang berada dalam variabel *self efficacy*. Siswa diharapkan memiliki keyakinan terhadap dirinya sendiri dalam mengerjakan tugas ataupun ujian dengan sendiri, tidak meminta bantuan kepada siapapun, dan memiliki usaha yang kuat. Disamping itu selain faktor internal yang mempengaruhi *self efficacy* siswa adanya faktor eksternalpun mempengaruhi karakter *self efficacy* siswa kelas V SD

4 Apitaik dimana budaya lingkungan sekolah sangat mendukung upaya pembelajaran yang nyaman bagi siswanya yang penulis temukan dalam kegiatan penelitian.

## 2) Hasil Belajar IPA

Hasil Belajar IPA Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilakukan di SD 4 Apitaik melalui ujian kepada siswa kelas V sebanyak 37 responden yaitu memperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 86.80, nilai tengah (median) sebesar 86,00, nilai yang sering muncul (modus) 85, nilai standar deviasi 5,639, nilai

variance 31,801, setelah nilai range 26, nilai maksimum 99, dan nilai minimum. Belajar menurut Zaiful (2019) ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh, baik sebagai hasil dari pengalaman sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Perubahan-perubahan yang terjadi berkaitan dengan menambahnya ilmu pengetahuan baik kecakapan, keterampilan, sikap, minat, watak, perilaku, dan penyesuaian diri. Dengan adanya perubahan-perubahan yang terjadi nantinya akan memberikan gambaran perubahan pada peserta didik baik pengetahuan, tingkah laku yang akan menjadi tolak ukur dalam keberhasilan belajar yang sering disebut dengan hasil belajar atau prestasi belajar. Sebanyak 37 siswa terdiri dari 11 siswa dengan persentase 21,56% memiliki kategori sangat tinggi dalam hasil belajar IPA, sebanyak 11 siswa lainnya dengan persentase 21,56% memiliki kategori tinggi, sebanyak 18 siswa dengan persentase 35,29% memiliki kategori sedang, sebanyak 8 siswa dengan persentase 15,68% memiliki kategori rendah, dan 3 siswa dengan persentase 5,88% dengan kategori sangat rendah dalam hasil belajar IPA. Dilihat dari beberapa tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan hasil belajar IPA siswa kelas V SD 4 Apitaik termasuk dalam kategori sedang.

Pada penelitian ini, cara untuk mengukur hasil belajar IPA menggunakan tes berupa nilai rata rata rapor semester genap tahun ajaran 2022. Adapun nilai rapor siswa kelas V SD 4 Apitaik menunjukkan kategori sangat tinggi berkisar antara nilai 78 hingga nilai 99.

Pengaruh self efficacy terhadap hasil belajar IPA *Self efficacy* atau lebih familiar dengan efikasi diri, *self efficacy* menciptakan pola kemandirian belajar bagi siswa. Pentingnya *self efficacy* mempengaruhi keyakinan siswa terhadap

aktivitas pembelajarannya membuat hasil belajar siswa lebih optimal. Tinggi rendahnya *self efficacy* sedikitnya ada tiga dimensi yang membedakan *self efficacy* seseorang yaitu, *level*, *generality*, dan *streght*. Ditinjau dari tingkatan *level*, *generality*, dan *streght* kemampuan *self efficacy* siswa berbeda pada setiap aspek. *Self efficacy* siswa pada aspek *level* yang rendah menunjukkan bahwa siswa belum mampu mempersiapkan dirinya untuk menyelesaikan tugas-tugas IPA yang sulit sehingga siswa mudah menyerah saat mengalami kesulitan dan siswa tidak bisa menemukan solusi dari kesulitan belajar IPA nya hal ini akan berpengaruh juga terhadap usaha-usahanya. Siswa dengan *self efficacy* yang tinggi pada aspek *strength* tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang mempengaruhi keyakinan terhadap dirinya sehingga mereka memiliki sikap rajin dalam belajar IPA. Siswa dengan aspek *generality* yang rendah akan terbatas dalam aktivitas belajar IPA. Hal ini didukung oleh penelitian Nirwana Gita P, dalam penelitiannya ia menjelaskan terdapat pengaruh signifikan antara *self efficacy* terhadap hasil belajar IPA sebesar 0,296 atau 29,6% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Berdasarkan perhitungan dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Dengan perhitungan dari SPSS Statistic 26, data yang peneliti peroleh adalah data berdistribusi normal dengan *self efficacy* dan hasil belajar IPA sebesar 0,200. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi lebih dari 0,05. Maka didapatkan nilai residual berdistribusi normal. Pada uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variable *self efficacy* dan hasil belajar IPA bersifat linier atau tidak. Untuk menentukannya dapat dilihat dari signifikan deviation from linearity. Jika nilai signifikan  $>0,05$  maka hubungan kedua variabel bersifat linier tetapi

jika nilai signifikan  $<0,05$  maka hubungan kedua variabel tidak linier dengan kedua variabel. Dari output data tersebut nilai F hitung = 1.372 dengan tingkatan signifikan sebesar  $0,247 < 0,05$ . Maka data bersifat linear. Hasil uji hipotesis yang peneliti dapatkan yaitu  $H_0$  tidak ada pengaruh self efficacy terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD 4 Apitaik,  $H_1$  Ada pengaruh self efficacy terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD 4 Apitaik. Dengan diketahui bahwa  $N = 37$ , maka besar nilai r tabel dalam taraf 5% atau  $0,05 = 0,2706$ . Sebagaimana diketahui bahwa data dikatakan korelasi apabila r hitung  $> r$  tabel dan p value sig.  $<0,05$ . Pada tabel korelasi diatas diketahui bahwa perolehan r hitung sebesar  $0,511 > 0,2706$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Maka, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara self efficacy dan hasil belajar ipa siswa kelas V SD 4 Apitaik dengan tingkat hubungan yang sedang atau cukup. Berdasarkan hasil perhitungan data diatas bahwa  $H_a$  diterima, sehingga didapatkan pengaruh positif dan signifikan antara *self efficacy* dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD 4 Apitaik. Hal ini didukung juga oleh faktor lain yang mempengaruhi tinggi rendahnya *self efficacy* pada siswa SD 4 Apitaik. Faktor lainnya merupakan budaya lingkungan sekolah yang sangat mendukung upaya pembelajaran yang nyaman bagi siswanya penulis temukan dalam kegiatan penelitian. Sehingga dengan mendapatkan hasil belajar ipa yang baik didukung pula oleh *self efficacy* yang tinggi, seperti yang dipaparkan oleh Albert Bandura bahwa *self efficacy* bagi siswa sangat penting untuk pencapaian pembelajarannya. Dengan demikian siswa yang mempunyai *self efficacy* atau keyakinan diri yang tinggi dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan sekolahnya dengan baik dalam pembelajaran IPA dan dapat meningkat pula hasil belajarnya.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti yang akan datang. Peneliti menyadari bahwa dalam melakukan penelitian ini masih banyak kesalahan ataupun kekurangan.

Dalam melakukan observasi sebelum dilakukannya penelitian, peneliti melakukan observasi kepada guru mata pelajaran IPA dan meminta waktu untuk masuk jam pembelajaran sekaligus mengamati siswa. Keterbatasan penelitian yang ditemukan oleh peneliti ialah jam pembelajaran yang sangat dipadatkan sehingga pembelajaran dalam satu harinya hanya beberapa pelajaran dan dalam seminggu pembelajaran IPA.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian yang berjudul “Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Hasil Belajar pada Siswa Kelas V SD 4 Apitaik” telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat dibuat kesimpulan dan saran dari penelitian ini, yakni: Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis, hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan penulis, maka indeks indikator pengharapan individu terhadap kemampuan adalah indikator yang paling dominan yakni sebesar 84,9% dengan rincian 5,7% siswa kurang memiliki harapan atau kurang yakin bisa mencapai nilai baik karena kemampuannya sedangkan sebanyak 44,25743% siswa berharap bisa mendapatkan nilai bagus karena kemampuannya. Indikator yang paling rendah adalah indikator mengharap pengalaman bukan sebagai hambatan yakni sebesar 33,4% dengan rincian 19,8% siswa merasa bahwa setelah mendapatkan nilai buruk pada nilai ulangan berikutnya mereka tidak pasti mendapatkan nilai buruk.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat *self efficacy* siswa sebesar 43,2% termasuk dalam kategori sangat tinggi, 48,6% dalam kategori tinggi, dan 8,108% tergolong dalam kriteria sedang, (2) tingkat hasil belajar siswa sebesar 77,31 termasuk dalam kategori baik, (3) Nilai sig. sebesar 0,000. Oleh karena  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat 71 pengaruh yang signifikan *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa, (4) koefisien determinasi ( $r^2$ ) 0,296 menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel bebas

sebesar 29,6%.

Hal ini menunjukkan bahwa 29,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh *self efficacy*, sedangkan 70,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian. Mengacu pada hasil penelitian tersebut, hendaknya guru dan orang tua siswa senantiasa mendorong siswa agar mereka yakin pada kemampuan yang dimiliki agar bisa menghadapi tugas-tugas yang diberikan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang penulis sampaikan antara lain:

### 1. Bagi orang tua

Orang tua diharapkan turut serta dalam memotivasi anak/siswa untuk memiliki dan meningkatkan *self efficacy* sejak dini mengingat *self efficacy* turut berperan dalam meningkatnya hasil belajar siswa.

### 2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat membantu melatih *self efficacy* siswa di sekolah secara konsisten untuk mencapai perkembangannya di masa depan.

### 3. Bagi siswa

Adapun bagi siswa diharapkan meningkatkan *self efficacy* dirinya karena dengan adanya *self efficacy*, siswa termotivasi untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi tugas yang diberikan oleh guru.

#### 4. Bagi Masyarakat

Selain itu diharapkan masyarakat juga sebagai penyumbang terbesar dalam lingkungan bermain dan belajar anak turut serta membantu menumbuhkan *self efficacy* anak di lingkungan masyarakat.

#### 5. Bagi pihak sekolah

Sekolah hendaknya bekerjasama dengan orang tua atau wali murid siswa untuk turut serta dalam memotivasi siswa terutama siswa yang memiliki *self efficacy* rendah agar siswa memiliki keyakinan pada kemampuan diri sendiri yang diimbangi dengan usaha perbaikan dan persiapan diri dalam menghadapi tugas yang diberikan guru. Bagi penulis hendaknya meneliti faktor hasil belajar lain sehingga dapat menambah pengetahuan baru yang berguna untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, St. Rahmah Sami. (2016). *Pengaruh Math Phobia, Self Efficacy, Adversity Quotient dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP*. Jurnal: Vol.3 No.2, hlm 259-272.

Bandura, A. (1997). *Self Efficacy: The Exercise of Control*. New York, NY:

W. H. Freeman Company.

Hamalik, Oemar. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Grafika. Hermino, Agustinus. (2014). *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Pajares, Frank. (2006). *Self Efficacy During Childhood and Adolescence*. Chapter 15. 339-367. Online. Available at <http://www.uky.edu/-eushe2/Pajares/PajaresAdoed2006.pdf>. (diakses tanggal 6 Januari 2021).

Prawira, Purwa Atmaja. (2014). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: AR RUZZ Media.

Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Rahmat. (2013). *Statistika Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia. Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*.

Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bndung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&U*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Theresia, Veni Tri Nugraheni. (2018). *Upaya Meningkatkan Self Efficacy Siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Kalibawang dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Pendekatan Guided Inquiry*. Jurnal: Vol.5 No.8 Tahun 2018.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

## LAMPIRAN 1

### DAFTAR NAMA SISWA KELAS V SD 4 APITAIK TAHUN PELAJARAN 2021/2022

1	Widad Althafun Nisa	20	Putri Aprilia
2	Riadatul Ramdani	21	Eka Selpia
3	Olivia Montana Rizki	22	Agustina Fitriani
4	Alma Rahayu	23	Zigas Arkuna
5	Viola Azuanisa	24	M. Iqbal Raditya
6	Amira Amalia Kustanti	25	Raka Surdiman
7	Derin Andila	26	Lalu Anung Gerah
8	Amita Mey	27	Alpa Zaelani Alparit
9	Maulida Herwani	28	M. Salim Bahraezy
10	Naiysa Amalia Putri	29	Ahmad Algifari Asuar
11	Nisa Purnama	30	Arman Maulana
12	Rina Apriani	31	Fitriatul Jannah
13	Salsatul Wahida	32	Saqil Ristu Akbar
14	Saskia Maulida	33	Sopian Hadi
15	Sofia Hildaeni	34	Muhammad Pelpin
16	Suci Ataya Hanannisa	35	Almira Deswita Harni
17	Tinta Vena	36	Puput Aprilianti
18	Tira Larasati	37	Agung samudra
19	Widia Ningsih		

## LAMPIRAN 2

### KUESIONER/ ANGKET *SELF AFFICACY*

Nama : .....  
No. Absen : .....  
Kelas : .....

Petunjuk pengisian angket:

1. Isilah identitas terlebih dahulu.
2. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan yang telah tersedia di angket.
3. Pernyataan dibawah ini masing-masing nomor disediakan pilihan jawaban sebanyak lima (5) pilihan. Tidak ada satu pilihanpun yang salah. Kalian hendaknya memilih satu diantara 5 pilihan yang ada, menurut keyakinan sendiri.
4. Berilah jawaban dengan tanda (✓) pada salah satu jawaban yang tersedia dengan jawaban yang kalian pilih.

SS                      S                      TS                      STS

Contoh:

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	a belajar, saya mendapatkan nilai bagus	)			

Keterangan;

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

### SKALA SELF EFFICACY

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	al yang mudah maupun sulit pasti bisa saya selesaikan.				
2	rkat kemampuan saya, saya bisa mengerjakan soal sesulit apapun.				
3	ya bisa mengerjakan soal yang sulit, apalagi soal yang mudah.				
4	ya lebih suka mengerjakan soal-soal yang mudah.				
5	a soal terlalu sulit, saya akan mencari cara untuk memecahkannya.				
6	lai buruk saya dapatkan karena sebelumnya saya malas belajar.				
7	ya akan berfikir keras untuk memecahkan				

	soal yang sulit.				
8	ilai buruk saya dapatkan karena saya belum belajar sebelum ulangan.				
9	bih baik mengerjakan soal yang mudah daripada soal yang sulit.				
10	ya hanya mengerjakan soal yang mudah.				
11	eskipun saya sudah belajar, nilai saya kurang memuaskan karena saya hanya belajar ketika menjelang ulangan.				
12	ya menyerah jika mengerjakan soal yang sulit.				
13	ya tidak akan bisa mengerjakan soal yang sulit.				
14	a menghadapi soal yang sulit, saya harus lebih berusaha.				
15	ya mendapatkan nilai yang memuaskan karena saya belajar setiap hari.				
16	al yang sulit membuat saya malas untuk mengerjakannya.				
17	ya memiliki ide untuk mengerjakan soal yang sulit.				
18	a saya berusaha, saya pasti bisa menyelesaikan soal-soal yang sulit.				
19	a saya memiliki niat dan tujuan, saya pasti bisa menghadapi kesulitan.				
20	apun soalnya, harus siap menghadapinya.				
21	nyak latihan membuat saya yakin pada kemampuan saya.				
22	yakinan saya terhadap kemampuan yang saya miliki, semakin bertambah jika saya berhasil menyelesaikan soal yang sulit.				
23	ya mendapatkan nilai bagus karena kemampuan saya.				
24	rus memiliki keyakinan agar sukses.				
25	ya tidak yakin bisa menyelesaikan soal yang sulit.				
26	a semua soal sulit, pasti saya mendapatkan nilai yang buruk.				
27	mampuan saya hanya sebatas untuk menyelesaikan soal yang mudah.				
28	ya pintar, jadi saya pasti bisa mengerjakan soal yang sulit.				
29	a menghadapi soal yang sulit, saya tidak berusaha untuk menyelesaikannya.				
30	ya tidak akan mengerjakan soal yang sulit.				

Diadaptasi dari Nirwana Gita Pertiwi (2017)

### 1. Kisi-Kisi Soal Hasil Belajar

Adapun kisi-kisi instrument variable Y (Hasil belajar) adalah:

Kisi-Kisi Instrument Hasil Belajar IPA

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Level Kognitif/C	Level Pengetahuan/K	. Soal	Jumlah Soal
	Mengidentifikasi macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.	1. Menjelaskan pengertian gaya otot.	C1	K2	1,2	2
		2. Mempraktikkan hasil percobaan gaya gesek.	C3	K3	3	1
		3. Menjelaskan pengertian gaya gesek.	C1	K2	4,5	2
		4. Mendemonstrasikan mamfaat gaya gesek dalam kehidupan sehari-hari.	C3	K3	6	1
		5. Menjelaskan pengertian gaya listrik.	C1	K2	10	1
		6. Mempraktikkan percobaan tentang gaya listrik.	C3	K3	,9,11,12	5
		7. Menjelaskan pengertian gaya magnet.	C1	K2	13	1
					4,15	2

		8. Menjelaskan pengertian gaya gravitasi.	C1	K2	,17,18	3	
		9. Menjelaskan mamfaat gaya magnet.	C1	K2	9,20	2	
		10. Menjelaskan mamfaat gaya gravitasi.					
		Jumlah					20

### LAMPIRAN 3

#### 2. Kisi-Kisi Soal Hasil Belajar

Adapun kisi-kisi instrument variable Y (Hasil belajar) adalah:

Kisi-Kisi Instrument Hasil Belajar IPA

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Level Kognitif/C	Level Pengetahuan/K	jumlah Soal	jumlah Soal
	Mengidentifikasi macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.	11. Menjelaskan pengertian gaya otot.	C1	K2	1,2	2
		12. Mempraktikkan hasil percobaan gaya gesek.	C3	K3	3	1
		13. Menjelaskan pengertian gaya gesek.	C1	K2	4,5	2
		14. Mendemonstrasikan mamfaat gaya gesek dalam kehidupan sehari-hari.	C3	K3	6	1
		15. Menjelaskan pengertian gaya listrik.	C1	K2	10	1
		16. Mempraktikkan percobaan tentang gaya listrik.	C3	K3	,8,9,11,12	5
		17. Menjelaskan pengertian gaya magnet.	C1	K2	13	1
		18. Menjelaskan pengertian gaya gravitasi.	C1	K2	14,15	2

		19. Menjelaskan mamfaat gaya magnet.	C1	K2	16,17,18	3	
		20. Menjelaskan mamfaat gaya gravitasi.	C1	K2	19,20	2	
		Jumlah					20



	pengertian gaya gesek	<p>mamfaat gaya gesek adalah, kecuali....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Sepeda yang di rem akan berhenti</li> <li>Mengangkat besi dari sumur</li> <li>Gergaji digosokkan ke kayu agar terpotong</li> <li>Mengasah pisau dengan gerinda</li> </ol> <p>5. Dalam permukaan suatu benda, semakin licin permukaan suatu benda, semakin....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Mudah untuk dipegang</li> <li>Mudah di lempar</li> <li>Mudah untuk dijatuhkan</li> <li>Sulit di pegang</li> </ol>		D	
	4. Mendemonstrasikan mamfaat gaya gesek dalam kehidupan sehari-hari	<p>6. Berikut ini merupakan contoh dari gaya gesek adalah....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Gaya antara telapak tangan dengan benda yang dipegang</li> <li>Buah jatuh dari pohon manga</li> <li>Benda yang ditempelkan lalu menempel satu sama lain</li> <li>Mendorong suatu benda dengan kekuatan tangan</li> </ol>	C3	A	
	5. Menjelaskan pengertian gaya listrik	<p>7. Daerah yang bermuatan listrik di sekitar magnet</p>	C1	B	

		<p>adalah....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Gaya magnet</li> <li>Medan magnet</li> <li>Gynamometer</li> <li>amperemeter</li> </ol>			
	6. Mempraktikkan percobaan tentang gaya listrik	<p>8. Bergeraknya mobil dan motor karena adanya sumber listrik berupa aki merupakan contoh....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Gaya magnet</li> <li>Gaya gravitasi</li> <li>Gaya listrik</li> <li>Gaya otot</li> </ol> <p>9. Berikut ini yang termasuk contoh dari gaya listrik dinamis, kecuali....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Penggaris digosokkan ke rambut agar kertas kecil menempel</li> <li>Menyalakan senter saat pemadaman lampu PLN</li> <li>Menyalakan AC ketika berada di ruangan panas</li> <li>Menyalakan setrika karena pakaian kelihatan kucek</li> </ol> <p>10. Gambar disamping merupakan contoh listrik dinamis karena adanya....</p>  <ol style="list-style-type: none"> <li>Aliran magnet</li> </ol>	C3	C	A
					C

		<p>yang menempel</p> <p>b. Aliran arus yang yang menyebabkan menyala</p> <p>c. Aliran listrik yang menghasilkan energy gerak</p> <p>d. Aliran dari energy lain pada generator</p> <p>11. Berikut contoh kegiatan yang melibatkan listrik statis, <b>kecuali</b>....</p> <p>a. Menggosokkan penggaris ke rambut</p> <p>b. Membersihkan debu pada kursi beludru</p> <p>c. Sisir plastic digunakan untuk menyisir</p> <p>d. Menyalakan kompor dan setrika</p> <p>12. Gambar dibawah adalah energi listrik....</p>  <p>a. Listrik ke panas</p> <p>b. Listrik ke dingin</p> <p>c. Listrik ke gerak</p> <p>d. Listrik ke cahaya</p>		A	
	7. Menjelaskan pengertian gaya	13. Ujung obeng dapat menarik baut atau mur disebabkan adanya....	C1	B	

	magnet	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Gaya listrik</li> <li>b. Gaya magnet</li> <li>c. Gaya pegas</li> <li>d. Gaya gravitasi</li> </ul>			
	8. Menjelaskan pengertian gaya gravitasi	<p>14. Dalam permainan sepak bola, bola yang ditendang akan mengarah kembali ke tanah, peristiwa ini dipengaruhi oleh....</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Gaya listrik</li> <li>b. Gaya pegas</li> <li>c. Gaya gravitasi</li> <li>d. Gaya magnet</li> </ul> <p>15. Peristiwa jatuhnya buah apel dari pohon termasuk salah satu contoh gaya....</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Listrik</li> <li>b. Magnet</li> <li>c. Gravitasi</li> <li>d. Otot</li> </ul>	C2	C	C
	9. Menjelaskan mamfaat gaya magnet	<p>16. Berikut ini pemamfaatan gaya magnet, <b>kecuali</b>....</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sebagai penunjuk arah</li> <li>b. Dapat menempelkan benda tertentu</li> <li>c. Sebagai pembangkit tenaga listrik</li> <li>d. Untuk pengganti energy lain</li> </ul> <p>17. Alat seperti gambar dibawah bekerja menggunakan gaya....</p> 	C2	D	A

		<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Magnet</li> <li>b. Gesek</li> <li>c. Listrik</li> <li>d. Gravitasi</li> </ul> <p>18. Salah satu pemamfaatan gaya gravitasi adalah....</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Petani menggarap lading menggunakan mesin</li> <li>b. Sepeda yang di rem dapat berhenti seketika</li> <li>c. Pembangkit listrik tenaga air di pegunungan</li> <li>d. Paku-paku kecil yang menempel pada ujung guntinh</li> </ul>		C	
	10. Menjelaskan mamfaat gaya gravitasi	<p>19. Jika diletakkan mendatar, jarum kompas akan selalu menunjuk arah....</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Selatan-selatan</li> <li>b. Barat-timur</li> <li>c. Utara-selatan</li> <li>d. Tenggara-barat</li> </ul> <p>20. Berikut adalah salah satu benda yang dapat menempel di magnet adalah....</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Paku</li> <li>b. Kertas</li> <li>c. Daun</li> <li>d. Plastik</li> </ul>	C2	C	

## LAMPIRAN 5

### Instrumen 1

ma : .....
las : .....

#### TES SOAL HASIL BELAJAR IPA

**Petunjuk:**

1. Bacalah setiap soal dengan teliti, lalu pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dari jawaban yang tersedia, dengan memberi tanda silang (x).
  2. Tes ini terdiri dari 20 soal, setiap jawaban benar mendapat skor 1 dan jawaban salah mendapat skor 0
  3. Waktu yang disediakan untuk mengerjakan soal adalah 90 menit
- 

1. Gaya yang dihasilkan oleh otot makhluk hidup, baik manusia atau hewan adalah...
  - a. Gaya pegas
  - b. Gaya magnet
  - c. Gaya otot
  - d. Gaya gravitasi
2. Berikut ini yang termasuk contoh dari gaya otot adalah....
  - a. Lampu dapat menyala karena ada aliran listrik
  - b. Jarum dapat menempel karena gaya magnet
  - c. Kursi dapat dipindahkan menggunakan roda
  - d. Mobil dapat bergerak karena didorong oleh manusia
3. Pengaruh gaya otot pada saat pembuatan gerabah adalah....
  - a. Benda tetap diam di tempat
  - b. Benda dapat berubah bentuk
  - c. Benda diam tidak berubah bentuk
  - d. Benda dapat bergerak terus

4. Berikut adalah mamfaat gaya gesek adalah, kecuali....
  - a. Sepeda yang di rem akan berhenti
  - b. Mengangkat besi dari sumur
  - c. Gergaji digosokkan ke kayu agar terpotong
  - d. Mengasah pisau dengan gerinda
  
5. Dalam permukaan suatu benda, semakin licin permukaan suatu benda, semakin....
  - a. Mudah untuk dipegang
  - b. Mudah di lempar
  - c. Mudah untuk dijatuhkan
  - d. Sulit di pegang
  
6. Berikut ini merupakan contoh dari gaya gesek adalah....

- a. Gaya antara telapak tangan dengan benda yang dipegang
  - b. Buah jatuh dari pohon mangga
  - c. Benda yang ditempelkan lalu menempel satu sama lain
  - d. Mendorong suatu benda dengan kekuatan tangan
7. Daerah yang bermuatan listrik di sekitar magnet adalah....
- a. Gaya magnet
  - b. Medan magnet
  - c. Gynamometer
  - d. amperemeter
8. Bergeraknya mobil dan motor karena adanya sumber listrik berupa aki merupakan contoh....
- a. Gaya magnet
  - b. Gaya gravitasi
  - c. Gaya listrik
  - d. Gaya otot
9. Berikut ini yang termasuk contoh dari gaya listrik dinamis, kecuali....
- a. Penggaris digosokkan ke rambut agar kertas kecil menempel
  - b. Menyalakan senter saat pemadaman lampu PLN
  - c. Menyalakan AC ketika berada di ruangan panas
  - d. Menyalakan setrika karena pakaian kelihatan kucek
10. Gambar disamping merupakan contoh listrik dinamis karena adanya....



- a. Aliran magnet yang menempel
  - b. Aliran arus yang menyebabkan menyala
  - c. Aliran listrik yang menghasilkan energy gerak
  - d. Aliran dari energy lain pada generator
11. Berikut contoh kegiatan yang melibatkan listrik statis, **kecuali**....
- a. Menggosokkan penggaris ke rambut
  - b. Membersihkan debu pada kursi beludru
  - c. Sisir plastic digunakan untuk menyisir
  - d. Menyalakan kompor dan setrika

12. Gambar dibawah adalah energi listrik....



- a. Listrik ke panas
  - b. Listrik ke dingin
  - c. Listrik ke gerak
  - d. Listrik ke cahaya
13. Ujung obeng dapat menarik baut atau mur disebabkan adanya....

- a. Gaya listrik
  - b. Gaya magnet
  - c. Gaya pegas
  - d. Gaya gravitasi
14. Dalam permainan sepak bola, bola yang ditendang akan mengarah kembali ke tanah, peristiwa ini dipengaruhi oleh....
- a. Gaya listrik
  - b. Gaya pegas
  - c. Gaya gravitasi
  - d. Gaya magnet
15. Peristiwa jatuhnya buah apel dari pohon termasuk salah satu contoh gaya....
- a. Listrik
  - b. Magnet
  - c. Gravitasi
  - d. Otot
16. Berikut ini pemanfaatan gaya magnet, **kecuali**....
- a. Sebagai penunjuk arah
  - b. Dapat menempelkan benda tertentu
  - c. Sebagai pembangkit tenaga listrik
  - d. Untuk mengganti energy lain
17. Alat seperti gambar dibawah bekerja menggunakan gaya....
- 
- a. Magnet
  - b. Gesek
  - c. Listrik
  - d. Gravitasi
18. Salah satu pemanfaatan gaya gravitasi adalah....
- a. Petani menggarap lading menggunakan mesin
  - b. Sepeda yang di rem dapat berhenti seketika
  - c. Pembangkit listrik tenaga air di pegunungan
  - d. Paku-paku kecil yang menempel pada ujung gunting
19. Jika diletakkan mendatar, jarum kompas akan selalu menunjuk arah....
- a. Selatan-selatan
  - b. Barat-timur
  - c. Utara-selatan
  - d. Tenggara-barat
20. Berikut adalah salah satu benda yang dapat menempel di magnet

adalah....

- a. Paku
- b. Kertas
- c. Daun
- d. Plastik

**Kunci jawaban:**

- |      |       |       |       |
|------|-------|-------|-------|
| 1. C | 16. D | 6. A  | 11. A |
| 2. D | 17. A | 7. C  | 12. A |
| 3. B | 18. C | 8. A  | 13. B |
| 4. B | 19. C | 9. C  | 14. C |
| 5. D | 20. A | 10. B | 15. C |

**LAMPIRAN 4**

Tabel Pembantu Analisis Hasil Uji Coba Skala

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	4	1	2	3	4	5	6	7	8	4	1	1	3	3	2	3	4	4	2	4	4	3	4	3	1	2	4	3	4	4
2	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3
3	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	1	3	4	2	4	3	4	2	1	1	4	3	4	2	2	4	3	4	2	4
4	4	3	2	2	4	1	4	1	2	3	1	2	3	1	3	1	3	2	3	2	2	3	4	3	2	3	4	2	2	2
5	4	4	4	3	4	2	4	3	3	3	2	2	2	3	2	1	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
6	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3
7	4	3	3	2	4	1	4	3	1	4	2	1	4	2	3	2	3	4	2	2	2	4	3	4	1	3	4	3	2	1
8	3	3	4	3	4	2	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3
9	3	4	3	3	4	2	4	3	1	3	2	2	3	1	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3
10	3	3	4	3	4	2	3	3	2	3	2	3	4	2	1	4	3	3	1	2	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3
11	3	3	4	3	3	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	3	3	1	3	3	3	2	2	4	3	2	3	3	1

No	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	jml
1	2	2	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	1	3	4	4	3	4	152
2	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	161
3	2	1	2	1	2	2	4	3	4	4	3	4	3	3	1	3	4	3	4	4	149
4	1	2	2	3	2	4	2	1	3	3	1	2	4	1	3	2	3	1	2	3	119
5	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	144
6	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	171
7	1	3	1	2	3	2	4	3	3	2	2	3	4	3	2	4	2	4	2	3	134
8	2	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	152
9	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	145
10	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	4	3	142
11	1	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	3	132
12	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	147
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	151
14	4	3	2	4	3	4	1	2	4	2	3	3	3	3	2	3	4	4	2	2	147
15	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	3	3	149
16	3	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	1	2	165
17	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	171
18	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	1	4	2	3	4	3	140
19	4	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	1	3	2	1	3	3	4	3	2	131
20	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	170
21	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	146
22	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	161
23	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	160
24	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	150
25	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	154
26	2	1	2	4	1	1	3	4	2	4	4	4	3	2	1	3	1	1	3	4	118
27	2	2	1	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	4	3	4	4	4	152
28	4	3	3	4	3	3	1	4	4	3	4	3	3	4	1	3	3	3	4	4	150
29	1	1	2	1	3	4	3	4	3	2	1	4	2	2	4	1	3	1	3	4	132
30	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	1	2	1	1	1	114

**Lampiran 10*****Rekapitulasi Uji Validitas Uji Coba Skala Self Efficacy*****r tabel 0,361 pada taraf signifikansi 0,05 dan n=34**

Keterangan: r hitung > r tabel maka item soal valid, r hitung < r tabel maka item soal tidak valid

<b>No. Item</b>	<b>Hasil penghitungan SPSS 20 (r hitung)</b>	<b>Keterangan</b>
1	-0,109	Tidak valid
2	0,658	Valid
3	0,334	Tidak valid
4	0,261	Tidak valid
5	0,192	Tidak valid
6	0,736	Valid
7	0,142	Tidak valid
8	0,201	Tidak valid
9	0,195	Tidak valid
10	0,376	Valid
11	0,382	Valid
12	0,249	Tidak valid
13	0,532	Valid
14	0,303	Tidak valid
15	0,570	Valid
16	0,645	Valid
17	0,305	Tidak valid
18	0,334	Tidak valid
19	0,485	Valid
20	0,451	Valid
21	0,486	Valid
22	0,422	Valid
23	0,083	Tidak valid

<b>No. Item</b>	<b>Hasil penghitungan SPSS 20 (r hitung)</b>	<b>Keterangan</b>
24	0,263	Tidak valid
25	-0,322	Tidak valid
26	0,351	Tidak valid
27	0,269	Tidak valid
28	0,352	Tidak valid
29	0,664	Valid
30	0,392	Valid
31	0,510	Valid
32	0,700	Valid
33	0,572	Valid
34	0,232	Tidak valid
35	0,516	Valid
36	0,519	Valid
37	0,369	Valid
38	0,421	Valid
39	0,514	Valid
40	0,396	Valid
41	0,559	Valid
42	0,320	Tidak valid
43	0,361	Valid
44	0,766	Valid
45	0,400	Valid
46	0,470	Valid
47	0,509	Valid
48	0,649	Valid
49	0,362	Valid
50	0,25	Tidak valid

**Lampiran 11****OUTPUT UJI RELIABILITAS UJI COBA SKALA SELF EFFICACY****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.903	30

## Lampiran 12

## REKAPITULASI ITEM SKALA SELF EFFICACY YANG DIGUNAKAN

No	Nomor Item	Pearson Correlation (r hitung)	Kriteria
1	2	0,658	Valid dan reliabel
2	6	0,736	Valid dan reliabel
3	10	0,376	Valid dan reliabel
4	11	0,382	Valid dan reliabel
5	13	0,532	Valid dan reliabel
6	15	0,570	Valid dan reliabel
7	16	0,645	Valid dan reliabel
8	19	0,485	Valid dan reliabel
9	20	0,451	Valid dan reliabel
10	21	0,486	Valid dan reliabel
11	22	0,422	Valid dan reliabel
12	29	0,664	Valid dan reliabel
13	30	0,392	Valid dan reliabel
14	31	0,510	Valid dan reliabel
15	32	0,700	Valid dan reliabel
16	35	0,516	Valid dan reliabel
17	36	0,519	Valid dan reliabel
18	37	0,369	Valid dan reliabel
19	38	0,421	Valid dan reliabel
20	39	0,514	Valid dan reliabel
21	40	0,396	Valid dan reliabel
22	41	0,559	Valid dan reliabel
23	43	0,361	Valid dan reliabel
24	44	0,766	Valid dan reliabel
25	45	0,400	Valid dan reliabel

26	46	0,470	Valid dan reliabel
27	47	0,509	Valid dan reliabel
28	48	0,649	Valid dan reliabel
29	49	0,362	Valid dan reliabel

**Lampiran 6****REKAPITULASI NILAI ULANGAN PADA SAMPEL PENELITIAN  
KELAS V SD 4 APITAIK TAHUN AJARAN 2021/2022**

<b>NO</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>NILAI RATA-RATA</b>
1	Widad Althafun Nisa	75
2	Riadatul Ramdani	80
3	Olivia Montana Rizki	83
4	Alma Rahayu	89
5	Viola Azuanisa	72
6	Amira Amalia Kustanti	64
7	Derin Andila	94
8	Amita Mey	78
9	Maulida Herwani	61
10	Naiysa Amalia Putri	64
11	Nisa Purnama	86
12	Rina Apriani	83
13	Salsatul Wahida	80
14	Saskia Maulida	58
15	Sofia Hildaeni	69
16	Suci Ataya Hanannisa	91
17	Tinta Vena	88
18	Tira Larasati	88
19	Widia Ningsih	83
20	Putri Aprilia	83
21	Eka Selpia	85
22	Agustina Fitriani	82
23	Zigas Arkuna	75
24	M. Iqbal Raditya	91
25	Raka Surdiman	86
26	Lalu Agung Gerah Harinegara	80
27	Alpa Zaelani Alparit	89
28	M. Salim Bahraezy	78
29	Ahmad Algifari Asuar	86
30	Arman Maulana	88
31	Fitriatul Jannah	61
32	Saqil Ristu Akbar	88
33	Sopian Hadi	74
34	Muhammad Pelpin	72
35	Almira Deswita Harni	72
36	Puput Aprilianti	77

37	Agung Samudra	86
----	---------------	----